

**PENGARUH PELATIHAN DIKLAT DAN PENGALAMAN
MENGAJAR TERHADAP PROFESIONALISME
GURU DI SMP/SEDERAJAT SE-KECAMATAN
DANAU KERINCI BARAT**

SKRIPSI



OLEH

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PUTRI GUSTHIA
NIM 2010206065
KERINCI**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2024 M/1445 H**

**PENGARUH PELATIHAN DIKLAT DAN PENGALAMAN
MENGAJAR TERHADAP PROFESIONALISME
GURU DI SMP/SEDERAJAT SE-KECAMATAN
DANAU KERINCI BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam

OLEH

**PUTRI GUSTHIA
NIM 2010206065**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2024 M/1445 H**

ABSTRAK

Gusthia, Putri. 2024. Pengaruh Pelatihan Diklat Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Di SMP/Sederajat Se-kecamatan Danau Kerinci Barat. Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) kerinci. (I) Drs. M. Karim, M.Pd.I, (II) Farid Imam Kholidin, M.pd.

Kata Kunci : *Pelatihan Diklat, Pengalaman Mengajar, Profesionalisme Guru*

Permasalahan pendidikan di Indonesia yang mempengaruhi kualitas pendidikan meliputi profesionalisme guru yang belum selaras dengan kebutuhan dunia kerja, dikarenakan kurangnya pelatihan guru yang memadai, pengalaman mengajar dalam hal ini adalah masa kerja selama menjadi guru. Seorang guru yang memiliki pengalaman mengajar dan masa kerja mengajar yang relatif lama, akan memiliki tingkat kemampuan atau prestasi kerja sebagai guru yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya 1) Pengaruh pelatihan diklat terhadap profesionalisme guru. 2) Pengaruh pengalaman mengajar terhadap profesionalisme Guru. 3) Pengaruh pelatihan diklat dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 20.0. Serta teknik pengumpulan data yaitu berupa kuesioner, observasi dan kepustakaan. Populasi dalam penelitian ini adalah 75 guru di SMP/Sederajat Se-kecamatan danau kerinci barat dan pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Data hasil penelitian ini di analisis menggunakan uji signifikan parsial (uji t), uji simultan (uji F) dan uji Koefisien Determinan (R).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pelatihan diklat berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru dengan hasil dari t hitung dengan nilai signifikan sebesar $(0,004 < 0,05)$ dan pengalaman mengajar berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru dengan hasil dari t hitung dengan nilai signifikan sebesar $(0,000 < 0,05)$. Sedangkan hasil dari F hitung menunjukkan bahwa secara simultan pelatihan diklat dan pengalaman mengajar berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme dengan hasil $(0,000 < 0,05)$. Kekuatan hasil uji SPSS ini diperkuat dengan hasil dari uji Koefisien Determinan dengan hasil uji R adalah sebesar 0,784. Jadi, perlu adanya penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang dapat meningkatkan profesionalitas guru diluar penelitian ini yaitu sebesar 21,6%.

ABSTRACT

Gusthia, Putri. 2024. *The Influence of Education and Training Training and Teaching Experience on the Professionalism of Teachers in Middle Schools/Equivalents in West Lake Kerinci District*. Thesis. Islamic Education Management Department, Kerinci State Islamic Institute. (I) Drs. M. Karim, M.Pd.I, (II) Farid Imam Kholidin, M.Pd.

Keywords: *Education and Training, Teaching Experience, Teacher Professionalism*

Education problems in Indonesia that affect the quality of education include teacher professionalism which is not yet in line with the needs of the world of work, due to a lack of adequate teacher training, teaching experience in this case is the period of work as a teacher. A teacher who has teaching experience and a relatively long period of teaching work, will have a high level of ability or work performance as a teacher. This research aims to prove the existence of 1) The influence of education and training on teacher professionalism. 2) The influence of teaching experience on teacher professionalism. 3) The influence of training and teaching experience on teacher professionalism.

The research method used is quantitative with descriptive analysis techniques and multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 20.0. As well as data collection techniques, namely in the form of questionnaires, observation and literature. The population in this study were 75 teachers in junior high schools/equivalents in West Lake Kerinci sub-district and sampling used total sampling techniques. The data from this research were analyzed using a partial significant test (t test), simultaneous test (F test) and Determinant Coefficient test (R).

The results of this research show that in particular, training and training has a significant effect on teacher professionalism with the results of the t count with a significant value of $(0.004 < 0.05)$ and teaching experience has a significant effect on teacher professionalism with the results of the t count with a significant value of $(0.000 < 0.05)$. Meanwhile, the results of the F count show that simultaneously training and teaching experience have a significant effect on professionalism with results $(0.000 < 0.05)$. The strength of the SPSS test results is strengthened by the results of the Determinant Coefficient test with the R test result being 0.784. So, there is a need for further research into factors that can increase teacher professionalism outside of this research, namely 21.6%.

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT.

Semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya

skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan

semangat, perhatian serta memberikan motivasi selama studiku, yaitu:

untuk cinta pertama dan panutanku ayahanda (MAHMUD) dan cinta serta

pemberi penenangku ibunda (KHAIRI), mereka yang telah merawat,

membimbing dan mendidikku sebagai madrasah pertama tempatku belajar akan

banyak hal.

Terimakasih banyak atas doa tulus dan dukungan serta kebahagiaan yang

diberikan. Semoga skripsi ini menjadi awal atas pencapaian baik yang akan

kuraih nantinya.

MOTTO

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
رِضًا لِلَّهِ فِي رِضَا الْوَالِدَيْنِ، وَسَخَطُ اللَّهِ فِي سَخَطِ الْوَالِدَيْنِ

“Ridho Allah SWT. ada pada ridho kedua orang tua dan kemurkaan Allah SWT, ada pada kemurkaan orang tua.” (HR. Tirmidzi, Ibnu Hibban, Hakim).

Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanku. (Umar Bin Khattab)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur saya panjatkan kehadirat ALLAH SWT yang telah memberikan rahmad dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Pengaruh Pelatihan Diklat Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Di SMP/Sederajat SE-kecamatan Danau Kerinci Barat.**

Skripsi ini diajukan guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Penulis menyadari bahwa segala yang tertuang dalam skripsi ini tidak akan tersusun tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan penuh kebanggan dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Penghargaan dan cinta terbesar penulis tunjukkan kepada Bapak tercinta **Mahmud** dan Mamak tersayang **Khairi**, yang telah memberikan cinta dan kasih sayang, serta menjadi penenang disaat kegelisihan menerpa serta tak hentinya selalu mendukung setiap dalam keputusan yang penulis ambil, terimakasih atas kepercayaan yang telah diberikan serta selalu mendo'akan dan memberikan nasehat yang tiada hentinya kepada penulis sehingga menjadi alasan utama penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih telah menjadi orangtua yang suportif, terimakasih telah berjuang bersama peneliti, mengorbankan banyak waktu, tenaga dan upaya untuk mendukung peneliti meraih impian. Peneliti berharap dengan terselesaikannya skripsi ini, dapat menjadi bentuk penghormatan dan apresiasi atas segala perjuangan dan kasih sayang yang kalian berikan. Semoga Allah SWT selalu memberkahi dengan memberikan kesehatan, kebahagiaan dan umur panjang serta melindungi kalian.
2. Kepada cinta kasih kepada kedua adik saya, **Natasya dan Kania vanesya**. Terima kasih sudah menjadi *support system* dalam proses penulis menempuh pendidikan, terima kasih atas do'a dan cinta serta kasih sayang yang selalu

diberikan kepada penulis dan terima kasih untuk hari-hari terindah kita jalani bersama, Semoga kita diberkahi kesuksesan dan dilindungi oleh Allah SWT.

3. Rektor IAIN Kerinci Bapak Prof. Dr. H. Asa'ari, M.Ag. Bapak Dr. Ahmad Jamin, M.Ag sebagai Wakil Rektor I. Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Si sebagai Wakil Rektor II. Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag sebagai Wakil Rektor III.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd. Bapak Dr. Saduddin, M.PdI sebagai Wakil Dekan I. Bapak Dr. Suhaimi, S.Pd, M.Pd sebagai Wakil Dekan II. Bapak Eva Ardinal ,M.A sebagai Wakil Dekan III.
5. Bapak Dr. Muhd Odha Meditamar, M.Pd dan Bapak Fatnan Asbupel, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (sekaligus menjadi penguji sidang munaqasah penulis) yang telah berperan penting yang telah mengarahkan serta memberikan kemudahan selama penulis menempuh pendidikan serta dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. M. Karim, M.PdI dan Bapak Farid Imam Kholidin, M.Pd selaku Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu disela kesibukan beliau. Terima kasih telah membimbing, memberikan saran, arahan, motivasi serta memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/ibu Dosen dan Pegawai dalam lingkup Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci yang telah memberikan bantuan dan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh Pendidikan.
8. Bapak Mat Rajab, S.Pd, Kepala Sekolah SMP Negeri 16 Kerinci, ibuk Tistiarni S.Ag, M.PdI Kepala Sekolah MTS Negeri 6 Kerinci dan ibuk Liskha Nurlidya, S.Pd Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Kerinci serta keluarga besar sekolah-sekolah tersebut berterima kasih telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan terima kasih telah memberikan informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besar dan saudara/i yang selalu memberikan dukungan, semangat dan do'a kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
10. Rekan-rekan seperjuangan seluruh Mahasiswa IAIN Kerinci terkhusus dari Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2020 yang telah

berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku perkuliahan. Semoga bantuan para pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu menjadi amal ibadah disisi Allah SWT.

11. Terakhir, Putri Gusthia. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih untuk diri ini tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai titik ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan, walau sering merasa *overthinking* atas apa yang diusahakan yang belum berhasil, namun terima kasih tetap mau berusaha dan tidak lelah mencoba, serta terimakasih senantiasa menikmati setiap prosesnya.

Harapan penulis, hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen pendidikan islam. Penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan ini, namun semoga kelemahan dan kekurangan ini tidak mengurangi makna dari penelitian ini sehingga dapat dijadikan acuan penelitian berikutnya.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Sungai Penuh, Februari
2024

Penulis

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Putri Gusthia

2010206065

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTACT.....	vii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Identifikasi masalah	6
C. Batasan masalah	6
D. Rumusan masalah	6
E. Tujuan penelitian.....	7
F. Manfaat penelitian.....	7
G. Defenisi operasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian teori.....	10
1. Profesionalisme guru	10
a. Pengertian profesionalisme guru	12
b. Prinsip-prinsi profesionalisme guru.....	12
c. Kewajiban guru profesionalisme	13
d. indikator profesionalisme guru	13
2. Pelatihan diklat	19
a. Pengertian pelatihan diklat.....	19
b. Faktor-faktor pelatihan diklat	20
c. Indikator pelatihan diklat	20
3. Pengalaman mengajar.....	21
a. Pengertian pengalaman mengajar	21
b. Indikator pengalaman mengajar.....	22
4. Pengaruh pelatihan diklat dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru	24
B. Penelitian relevan	24

C. Kerangka berpikir.....	27
D. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Desain Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel	31
1. Populasi	31
2. Sampel	31
D. Variabel Penelitian	32
1. Variabel Bebas (<i>Independent</i>)	32
2. Variabel Terikat (<i>Dependent</i>)	32
E. Teknik pengumpulan data	33
1. Angket	33
2. Dokumentasi	34
F. Instrument Penelitian	34
1. Uji Validitas.....	35
2. Uji Reliabilitas	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
1. Analisis Deskriptif	37
2. Uji Asumsi Klasik	38
a. Uji Normalitas.....	38
b. Uji Multikolinieritas	39
c. Uji Heterokedastisitas	40
3. Regresi Linier Berganda.....	40
4. Uji Hipotesis	41
a. Uji Signifikan Parsial (Uji t).....	41
b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)	42
c. Uji Koefisien Determinan (R ²).....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP.....	66
A. Simpulan	66
B. Saran	67
BIBLIOGRAFI.....	71
SK PENELITIAN	80
LAMPIRAN.....	77
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	119

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi dan sampel.....	32
Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen penelitian (Profesionalisme Guru)	34
Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen penelitian (Pelatihan Diklat).....	35
Tabel 3.4 Kisi-kisi instrumen penelitian (Pengalaman Mengajar).....	35
Tabel 3.5 Norma kategorisasi variabel penelitian	39
Tabel 4.1 Jawaban responden atas Pelatihan Diklat	44
Tabel 4.2 Jawaban responden atas Pengalaman Mengajar	46
Tabel 4.3 Jawaban responden atas Profesionalisme Guru	48
Tabel 4.4 Uji validitas pelatihan diklat	51
Tabel 4.5 Uji validitas pengalaman mengajar.....	52
Tabel 4.6 Uji validitas profesionalisme guru	52
Tabel 4.7 Uji reliabilitas	53
Tabel 4.8 Hasil uji normalitas <i>kolmogorov-smirnov</i>	54
Tabel 4.9 Hasil uji multikolinieritas.....	54
Tabel 4.10 Hasil uji heterokedastisitas <i>glejser</i>	57
Tabel 4.11 Hasil uji Regresi Linier Berganda.....	57
Tabel 4.12 Hasil uji t	58
Tabel 4.13 Hasil uji F.....	59
Tabel 4.14 Hasil uji koefisien determinan (R ²).....	60

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir	28
Gambar 4.1 Hasil uji heterokedstisitas grafik <i>scatterplot</i>	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner	78
Lampiran 2	Tabulasi data.....	84
Lampiran 3	Validitas.....	96
	a. Uji validitas pelatihan diklat	96
	b. Uji validitas pengalaman mengajar.....	98
	c. Uji validitas profesionalisme guru	102
Lampiran 4	Reliabilitas	105
	a. Uji reliabilitas pelatihan diklat	105
	b. Uji reliabilitas pengalaman mengajar.....	106
	c. Uji reliabilitas profesionalisme guru.....	107
	d. Kriteria acuan interval.....	108
Lampiran 5	Uji asumsi klasik	109
	a. Uji normalitas	109
	b. Uji multikolinieritas	109
	c. Uji heterokedstisitas.....	110
Lampiran 6	Uji hipotesis	112
	a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)	112
	b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)	112
	c. Uji Koefisien Determinan (R ²).....	112
Lampiran 7	Nilai r tabel signifikansi 5%	113
Lampiran 8	Gambar umum lokasi penelitian	114

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan suatu kepentingan individu yang sangat dibutuhkan sehingga bertujuan untuk menjadikan individu yang mempunyai karakter baik, berbudi luhur dan berpengetahuan menurut norma dan cita-cita yang tertera di warga negara serta untuk mencerdaskan masyarakat seperti tertera dalam pembukaan UUD 1945. Pendidikan memfasilitasi terjadinya perubahan agar dapat terbentuknya pendidikan yang merata, bermutu dan berhubungan dengan kepentingan masyarakat, untuk meningkatkan pelaksanaan tujuan pendidikan agar dapat terlaksana, pendidikan memerlukan potensi manusia. Komponen bentuk pembelajaran disekolah dasar sebagai penentu mutu pendidikan dan kualitas yaitu guru. Selain itu jenjang pendidikan, keahlian dan kemampuan yang ditempuhnya dapat mempengaruhi guru tersebut telah professional (Sholeh, 2020, p. 344).

Sekolah sebagai wadah pembentukan dan penumbuhan karakter siswa maka suasana dan kondisi sekolah yang nyaman, bersih, rapih dan aman sangat penting dalam menunjang terwujudnya sekolah yang menyenangkan. Suasana dan kondisi tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab semua komponen dilingkungan sekolah (Yuliana, 2016, p. 213).

Permasalahan pendidikan di Indonesia terdapat beberapa sekolah di Indonesia, secara keseluruhan kualitas pendidikan masih perlu ditingkatkan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan meliputi profesionalisme guru yang belum selaras dengan kebutuhan dunia kerja, dikarenakan kurangnya pelatihan guru yang memadai serta keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan. Kurangnya

keterampilan yang relevan dalam dunia kerja terus berkembang dan membutuhkan keterampilan yang relevan. Namun, kurikulum pendidikan di Indonesia masih cenderung terlalu teoritis dan kurang mengakomodasi kebutuhan keterampilan praktis yang diperlukan oleh para lulusan.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan pada tanggal 06-10 maret 2023 melihat kondisi di MTS N6 Kerinci, SMP N8 Kerinci dan SMP N16 Kerinci (Se-kecamatan danau kerinci barat) terlihat bahwa ada beberapa permasalahan yang terjadi terkait dengan profesionalisme guru seperti yang mana ada guru yang masih diperkerjakan di dua posisi yaitu sebagai pekerja perpustakaan dan membantu mengajar, selain itu peneliti juga menemukan bahwa terdapat beberapa guru yang kurang memahami dan menerapkan metode pembelajaran kepada siswa sehingga membuat siswa tersebut menjadi jenuh dalam proses pembelajaran berlangsung seperti guru tersebut terlalu monoton dan selalu menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, selain itu beberapa guru juga sulit mengelola kelas seperti adanya beberapa siswa yang sulit diatur yang selalu keluar masuk kelas dan mengganggu ketenangan siswa yang lain, serta guru sering datang tidak tepat waktu ke sekolah yang mana jam sekolah masuk pukul 07:00 wib namun berapa dari beberapa guru yang datang terlambat yaitu pada pukul 07:15 wib dan pada saat memasuki pergantian jam pembelajaran di kelas seharusnya jam mengajar guru tersebut pada pukul 08:45 wib namun guru tersebut masuk pukul 09:00 dan pada saat proses pembelajaran guru sering menggunakan bahasa daerah.

Selanjutnya peneliti juga melihat mengenai pelatihan diklat seperti, yang mana

masih berapa dari beberapa yang belum memiliki sertifikat profesional, selain itu guru masih terlihat kurang dapat memanfaatkan hasil yang diperoleh dari keikutsertaannya dalam diklat, seperti dalam memanfaatkan fasilitas pendidikan dalam pembelajaran.

Kemudian peneliti juga melihat mengenai pengalaman mengajar yang mana seperti pengalaman guru rata-rata diatas 5 tahun, walaupun masih ada guru dengan pengalaman mengajar 1 hingga 3 tahun. Pengalaman mengajar sebagai salah satu syarat mendapatkan sertifikat profesional, tetapi masih ada guru yang pengalaman mengajar lebih dari 5 tahun belum bisa mendapatkan sertifikat profesional dikarenakan guru yang lulusan pendidikannya tidak sesuai.

Dari permasalahan yang peneliti dapatkan diatas profesionalisme guru akan menyebabkan dampak yang signifikan terhadap banyak aspek, salah satunya adalah menurunnya kualitas pendidikan. Hal ini juga sesuai dengan yang dikatakan oleh Nurfadilah (2014) dalam sastrawan, guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode (Sastrawan, 2016, p. 66).

Selanjutnya pelatihan diklat yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010:4) dalam hidayat, bahwa untuk meningkatkan kualitas kemampuan yang menyangkut kemampuan kerja, berpikir dan keterampilan maka pendidikan dan pelatihan yang paling penting diperlukan (Hidayat, 2017, p. 72). Selanjutnya pengalaman mengajar dalam hal ini adalah masa kerja selama menjadi guru. Lamanya masa kerja sebagai seorang guru akan memberikan pengalaman yang berbeda antara guru yang satu dan

yang lain. Semakin lama dia menjabat sebagai guru, berarti semakin banyak pengalamannya, sehingga seorang guru yang mempunyai masa kerja lama tidak akan sama dengan guru yang baru. Seorang guru yang memiliki pengalaman mengajar dan masa kerja mengajar yang relatif lama, akan memiliki tingkat kemampuan atau prestasi kerja sebagai guru yang tinggi (Rakib et al., 2017, p. 144).

Mengenai pelatihan diklat menurut sholeh agar guru semakin profesional dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya, maka guru harus mengikuti pendidikan dan pelatihan atau diklat sesuai dengan bidang atau fungsi jabatan yang dimiliki oleh guru (Sholeh, 2020, p. 345). Selain itu mengenai pengalaman mengajar yang dikemukakan oleh oemar hamalik syarat menjadi guru profesionalisme tersebut harus terkait dengan bakat, keahlian, kepribadian, mental, kesehatan, pengalaman dan pengetahuan yang luas terkait dengan profesi keguruan yang akan digelutinya (Hamalik, 2015, p. 118). Sedangkan menurut (Rusdiana & Heryati, 2015) guru professional tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian, baik dalam materi maupun metode, keahlian diperoleh melalui proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus untuk mendapat pengakuan formal yang dinyatakan dalam bentuk sertifikasi, akreditasi dan lisensi dari pihak yang berwenang (dalam hal ini pemerintah dan organisasi profesi) (Rusdiana & Heryati, 2015b, p. 48)

Studi tentang profesionalisme dikaji oleh beberapa penelitian terdahulu. Hasil penelitian dilakukan oleh Muhammad Rakib dkk menunjukkan bahwa diperoleh nilai F hitung sebesar 91,215 dengan nilai p (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai $p < 0,05$

maka H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan pelatihan dan pengalaman mengajar secara bersama-sama terhadap profesionalitas. Besarnya pengaruh tersebut dilihat pada nilai R Square (R^2) yaitu 0,658 atau 65,8%. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara pelatihan dan pengalaman mengajar secara simultan terhadap profesionalitas guru IPS Terpadu yang memiliki latar belakang pendidikan dalam bidang pendidikan ekonomi di Kabupaten Toraja Utara (Rakib et al., 2007, p. 147).

Diklat merupakan gambaran dari pengalaman belajar apa saja yang harus dicapai oleh peserta diklat guna mencapai tujuan tertentu. Aspek pengalaman mengajar belajar terdiri dari aspek keterampilan dan pengetahuan dalam suatu kegiatan belajar mengajar dan hal tersebut harus dipelajari dalam materi diklat. Diklat merupakan pemecahan yang benar bagi permasalahan suatu instansi atau lembaga pendidikan, bahwa pelatihan disini dimaksudkan untuk membenahi apa yang masih kurang dalam potensi yang dimilikinya untuk menumbuhkan profesionalisme guru dalam mengajar dan mendidik. Seorang guru harus mengetahui pentingnya informasi baru atau menganalisis keterampilan-keterampilan kemauan untuk belajar dan memperbaiki serta mengembangkan harus dipertahankan (Sholeh, 2020, p. 348).

Tidak hanya diklat guru, pengalaman mengajar merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan dalam pendidikan. Pengalaman mengajar merupakan lamanya masa kerja seorang guru. Lamanya kerja seorang guru akan mempengaruhi pengalaman yang berbeda, semakin lama masa kerja guru maka akan

lebih banyak pengalaman mengajarnya (Alamsyah et al., 2020).

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelatihan Diklat Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Di SMP/Sederajat Se-Kecamatan Danau Kerinci Barat”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka didapatkan idetifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran guru tentang pentingnya pengalaman diklat dalam meningkatkan profesionalisme guru.
2. Rendahnya tingkat profesionalitas guru yang diakibatkan oleh kurangnya pengalaman kerja.
3. Belum terpenuhinya guru akan diklat yang sesuai dengan pengalaman kerja.
4. Masih terdapatnya berapa dari beberapa guru yang belum mengikuti pelatihan diklat dan pengalaman mengajar yang tidak setara sehingga menyebabkan rendahnya tingkat profesionalitas.

C. Batasan masalah

Mengingat luasnya lingkup permasalahan yang ada, maka fokus permasalahan sebagai berikut:

1. Mengenai pelatihan diklat dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru.
2. Guru SMP/Sederajat Se-kecamatan danau kerinci barat.

3. Berfokus pada guru yang mengajar.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pelatihan diklat guru berpengaruh terhadap profesionalisme guru di SMP/Sederajat Se-kecamatan danau kerinci barat?
2. Apakah pengalaman mengajar berpengaruh terhadap profesionalisme guru di SMP/Sederajat Se-kecamatan danau kerinci barat?
3. Apakah pelatihan diklat dan pengalaman mengajar berpengaruh terhadap profesionalisme guru di SMP/Sederajat Se-kecamatan danau kerinci barat?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh pelatihan diklat guru terhadap profesionalisme guru di SMP/Sederajat Se-kecamatan danau kerinci barat.
2. Pengaruh pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru di SMP/Sederajat Se-kecamatan danau kerinci barat.
3. Pengaruh pelatihan diklat dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru di SMP/Sederajat Se-kecamatan danau kerinci barat.

F. Manfaat penelitian

Adapun kegunaan yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah sebagai

berikut:

1. Manfaat teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta memberikan sumbangan pemikiran dalam memecahkan masalah pendidikan serta dapat dikembangkan lebih lanjut oleh para pemerhati pendidikan.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan bahwa pentingnya latar belakang pendidikan, pelatihan diklat dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk terus meningkatkan profesionalisme guru.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai sarana mengembangkan ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan tentang pentingnya latar belakang pendidikan, pelatihan diklat dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru.

G. Defenisi operasional

Untuk memudahkan dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan pemahaman dalam menafsirkan pengertian atau makna dari judul penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Profesionalisme guru

Profesionalisme guru merupakan seperangkat kemampuan yang mencakup kompetensi, sertifikasi dan kualifikasi yang digunakan guru dalam penguasaan terhadap bidang studi yang didalami, pemahaman guru yang mantap terhadap peserta didik, menguasai proses pembelajaran yang bermakna, serta dapat menjalankan kompetensi kepribadian dan keprofesionalannya dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan pengajaran (Wiranti, 2021, p. 31). Jadi, profesionalisme guru merupakan sikap, perilaku dan kualitas yang mencerminkan komitmen tinggi seorang guru terhadap profesi pendidikan. Hal ini melibatkan dedikasi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik dengan standar etika dan integritas yang tinggi.

2. Diklat

Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya aparatur, terutama untuk peningkatan profesionalisme yang berkaitan dengan, keterampilan administrasi dan keterampilan manajemen (kepemimpinan) (Hidayat, 2017, p. 72). Jadi, pelatihan diklat adalah program pelatihan atau pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan tertentu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi seseorang dalam bidang tertentu yang bertujuan untuk meningkatkan kualifikasi dan kemampuan individu.

3. Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar guru didefinisikan sebagai perihal yang diperoleh oleh guru dalam beberapa waktu dengan tolok ukur banyaknya tahun yang telah dihabiskan oleh guru untuk mengajar, secara khusus mengajar bidang ilmu yang dimilikinya (Wiranti, 2021, p. 30). Jadi, pengalaman mengajar adalah proses yang dialami guru saat mereka berinteraksi dengan siswa, menyampaikan materi pelajaran dan memfasilitasi pembelajaran didalam kelas segala hal yang terkait dengan tugasnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian teori

1. Profesionalisme guru

a. Pengertian profesionalisme

Profesionalisme adalah suatu keahlian yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang tertentu dan telah dapat memberikan sumbangan keprofesiannya (ilmu pengetahuan) kepada masyarakat yang membutuhkan. Guru yang profesional adalah guru yang benar-benar ahli dalam bidangnya dan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sekaligus memiliki kompetensi dan komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya (Muhson, 2012, p. 97).

Dalam kamus *kata-kata serapan asing dalam bahasa Indonesia*, J.S Badudu (2003), profesionalisme adalah mutu, kualitas dan tindakan yang merupakan ciri suatu profesi atau ciri orang yang profesional. Sementara kata “profesional” berarti: (1) bersifat profesi, (2) memiliki keahlian dan keterampilan karena pendidikan dan latihan, (3) beroleh bayaran karena keahliannya itu. Berdasarkan kesimpulan bahwa profesionalisme memiliki dua kriteria pokok, yaitu keahlian dan pendapatan (bayaran). Kedua hal tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Artinya, seseorang dapat dikatakan memiliki profesionalisme ketika memiliki dua hal pokok tersebut (Rusdiana & Heryati, 2015a, p. 21).

Agar guru semakin professional dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya, maka guru harus mengikuti pendidikan dan pelatihan atau diklat sesuai dengan bidang atau fungsi jabatan yang dimiliki oleh guru. Dalam hal ini diharapkan guru dapat memperoleh penyegaran-penyegaran dalam meningkatkan kreativitas, efisiensi dan efektifitas kerja (Sholeh, 2020, p. 345).

Hakikat guru professional adalah guru yang mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi para siswanya dengan kemampuan khusus yang dimilikinya, sehingga siswa dapat menerima dan memahami penyampaian materi yang diberikan. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan teknis edukatif dalam melaksanakan tugasnya, tetapi juga harus memiliki karakter yang dapat diandalkan sehingga dapat menjadi panutan bagi siswa, keluarga dan masyarakat. Pembinaan karakter professional guru mendorong pengembangan potensi guru secara terus menerus dan berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan pengajaran masing-masing guru. Guru yang professional ditandai dengan adanya penguasaan kemampuan/kompetensi yang dimiliki guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi professional (Dewi, 2015, p. 27).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru adalah sikap, perilaku dan kualitas yang mencerminkan komitmen tinggi seorang guru terhadap profesi pendidikan. Hal ini melibatkan dedikasi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik

dengan standar etika dan integritas yang tinggi. Profesionalisme guru mencakup sikap yang positif, keterampilan, pengetahuan dan kompetensi yang diperlukan untuk memberikan pendidikan yang efektif kepada siswa.

b. Prinsip-prinsip profesionalisme guru

Berdasarkan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsipnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- 6) Memproleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Jadi, yang menjadi prinsip profesionalisme guru yaitu memiliki komitmen dalam menjalankan tugasnya dan memiliki latar belakang pendidikan yang linear, bertanggung jawab saat mendidik dan guru tersebut juga memiliki kesempatan dalam meningkatkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan cara mengikuti organisasi ataupun kegiatan profesi guru.

c. Kewajiban guru professional

Sebagai guru yang professional dalam melaksanakan tugas keprofesionalan menurut undang-undang nomor 14 tahun 2005 bab 1 pasal 20 tentang guru dan dosen, maka guru dituntut memiliki kewajiban yaitu:

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran;
- 4) Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

d. Indikator profesionalisme guru

Dalam undang-undang republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Selain itu seorang guru juga harus memiliki kompetensi yang mana kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan UU tentang guru dan dosen yang menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi professionalism yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Menurut nurhadi (2017) menyatakan ada 4 kompetensi yang harus dimiliki seorang guru. Adapun kompetensi tersebut yaitu sebagai berikut (Nurhadi, 2017, pp. 27–35):

1) Kompetensi pedagogik

Pedagogik berasal dari kata *pedagogical* (mengenai ilmu pendidikan). Pedagogik berkaitan kompetensi untuk menguasai ilmu pendidikan sebagai dasar untuk proses pendidikan. Dengan penguasaan pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, kompetensi ini maka guru dapat memberikan pelayanan khususnya pada peserta didik melalui proses pembelajaran yang optimal.

Sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008

tentang guru, disebutkan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- b) Pemahaman terhadap peserta didik;
- c) Pengembangan kurikulum atau silabus;
- d) Perancangan pembelajaran;
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- g) Evaluasi hasil belajar;
- h) Pengemangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional dan intelektual. Dengan demikian berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat dan interest yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Disamping itu guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya dikelas dan harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran

yang telah dilakukan.

2) Kompetensi kepribadian

Kepribadian merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu *personality*. Kepribadian yaitu suatu perpaduan antara sikap, sifat, pola pikir, emosi serta nilai-nilai yang mempengaruhi individu tersebut agar berbuat sesuatu yang benar sesuai dengan lingkungannya. Jadi kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Sejalan dengan hal ini dalam PP 74 tahun 2008 tentang guru disebutkan kompetensi kepribadian seorang guru sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

3) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial sebagaimana dimaksud pada PP 74 tahun 2008 merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

- a) Berkomunikasi lisan, tulisan, dan isyarat secara santun;
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara

fungsional;

- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik;
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku;
- e) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerjasama, bergaul simpatik dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Untuk itu kriteria kinerja guru yang harus dilakukan berkaitan dengan kompetensi sosial adalah:

- a) Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- c) Beradaptasi di tempat bertugas diseluruh wilayah republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4) Kompetensi professional

Kompetensi professional yaitu kemampuan yang harus

dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu mengupdate dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan. Kompetensi atau kemampuan professional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek:

- a) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- c) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan pengembangan diri.

Sedangkan kompetensi professional sebagaimana dimaksud pada peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya yang

diampunya. Oleh sebab itu sebagai seorang guru harus sekurang-kurangnya memiliki penguasaan;

- a) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, materi pelajaran dan kelompok pelajaran yang akan diampu;
- b) Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi dan seni yang relevan yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, materi pelajaran dan kelompok mata pelajaran yang diampu.

2. Diklat

a. Pengertian diklat

Pendidikan dan pelatihan (diklat) adalah suatu proses yang akan menghasilkan suatu perubahan perilaku. Secara nyata perubahan perilaku itu berbentuk peningkatan mutu kemampuan dari sasaran pendidikan dan pelatihan. Sedangkan dalam ketentuan umum pasal 1 ayat 1, peraturan pemerintah (PP) nomor 101 dijelaskan bahwa diklat bertujuan untuk (Supardi, 2019):

- 1) Meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secara professional dengan dilandasi kepribadian dan etika pegawai negeri sipil, sesuai dengan kebutuhan instansi.
- 2) Menciptakan pegawai yang berperan sebagai pembaharu dan perekat persatuan dan kesatuan bangsa.

- 3) Memantapkan sikap dan semangat kepribadian yang berorientasi pada pelayanan, pengayoman dan pemberdayaan masyarakat.
- 4) Menciptakan kesamaan visi dan dinamika pola pikir dalam melaksanakan tugas pemerintah umum dan pembangunan demi terwujudnya pemerintahan yang baik.

b. Faktor yang mempengaruhi proses pelatihan diklat

Faktor yang mempengaruhi proses pendidikan dan pelatihan dibedakan menjadi 2 yaitu perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware), yang termasuk perangkat lunak dalam proses pendidikan dan pelatihan yaitu peraturan-peraturan, metode belajar mengajar dan tenaga pengajar atau pelatihan itu sendiri, sedangkan perangkat keras yang juga besar pengaruhnya terhadap proses pendidikan dan pelatihan adalah fasilitas-fasilitas yang mencakup gedung, buku referensi, alat bantu pendidikan dan pelatihan didalam manajemen sumber daya manusia. Kedua sumber daya tersebut sangat besar dalam mencapai tujuan organisasi, namun demikian peran sumber daya manusia yang paling utama.

c. Indikator pendidikan dan pelatihan

Pendidikan dan pelatihan yaitu pengalaman dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam rangka pengembangan dan peningkatan kompetensi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, baik pada tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional maupun

internasional. Bukti fisik dapat berupa sertifikat, piagam atau surat keterangan dari lembaga penyelenggara diklat (Kusnandar, 2011, pp. 92–93).

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2009) bahwa indikator yang dipakai untuk pelatihan bagi guru, yaitu:

1) Lama pelatihan

Dimana semakin lama seorang guru mengikuti pelatihan-pelatihan maka kemampuan dan ketrampilan guru akan terus bertambah sehingga dapat menunjang peningkatan proses pembelajaran disekolah.

2) Tingkat pelatihan

Penilaian tingkat pelatihan yang diikuti oleh guru meliputi tingkat kecamatan, kabupaten/ kota, provinsi, nasional maupun internasional.

3) Relevansi

Pelatihan akan berperan besar dalam meningkatkan kemampuan dan ketrampilan guru apabila terdapat relevansi antara pelatihan yang diikuti dengan kebutuhan dan keadaan guru serta sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

3. Pengalaman mengajar

a. Pengertian pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar yang mana dijelaskan oleh permendiknas RI nomor 18 tahun 2007 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan

merupakan masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga pendidikan yang berwenang”.

Menurut sadarmayanti dalam alfiana (2011) pengalaman merupakan modal yang besar artinya dalam menjalankan pada organisasi agar dapat lebih berhasil guna dan daya guna. Semakin lama karyawan bekerja pada suatu perusahaan maka karyawan tersebut akan lebih menguasai teknik dan metode dalam menyelesaikan pekerjaan. Pada aspek tertentu apabila pegawai semakin mampu bekerja serta menggunakan fasilitas kerja yang baik. Pegawai akan semakin terampil apabila mempunyai kecakapan (ability) dan pengalaman (experience) yang cukup. Pengalaman mengajar merupakan suatu hal yang menjadikan kemampuan dalam keterampilan mengajar pentingnya dalam menentukan kinerja guru, guru yang mempunyai pengalaman mengajar yang memadai, secara positif akan mendukung kinerjanya disekolah. Sebaliknya jika pengalaman kerja yang dimiliki oleh guru tidak memadai, maka kurang mendukung keberhasilan kinerjanya disekolah (Aminah et al., n.d., p. 3).

Jadi, pengalaman mengajar yang dimiliki oleh seorang guru menjadi penentu pencapaian hasil belajar yang akan diraih oleh siswa. Pengalaman mengajar yang cukup, dalam arti waktu yang telah dilalui oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya akan mendukung pencapaian hasil belajar sehingga tujuan yang telah ditetapkan akan tercapai.

b. Indikator pengalaman mengajar

Indikator pengalaman mengajar guru adalah berikut ini (Kusnandar, 2011, pp. 60–61):

1) Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya ada empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreatifitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.

2) Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang mana akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan.

3) Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Umumnya pembelajaran mencakup tiga hal: pre test, protest dan post test.

4) Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi pedagogi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking, syarat penilaian program.

5) Pengembangan Peserta Didik

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstra kurikuler (ekskul).

4. Pengaruh pelatihan diklat dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru

Menurut Rusdiana dan Yeti Heryati ada beberapa faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru yaitu pelatihan diklat (pendidikan dan pelatihan) dan mengungkapkan bahwa guru profesionalisme itu adalah guru yang tercerminkan dalam keahlian dalam pengabdian tugas-tugas baik materi maupun metode didapatkan melalui proses pendidikan dan pelatihan bagi guru yang telah diprogramkan secara khusus (Rusdiana & Heryati, 2015a, p. 48). Pelatihan diklat yang dikemukakan oleh

Notoatmodjo (2010:4) dalam Hidayat, bahwa untuk meningkatkan kualitas kemampuan yang menyangkut kemampuan kerja, berpikir dan keterampilan maka pendidikan dan pelatihan yang paling penting diperlukan (Hidayat, 2017, p. 72). Menurut Oemar Hamalik pengalaman mengajar dapat mempengaruhi profesionalisme guru itu dikarenakan semakin lamanya seorang guru memiliki pengalaman mengajar maka semakin luas pula pengetahuan tentang proses pembelajaran terhadap peserta didik (Hamalik, 2015, p. 118).

B. Penelitian relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang telah ada sebelumnya dan mengandung satu atau lebih variabel yang sama, sehingga dapat dijadikan acuan dan pendukung dalam sebuah penelitian yang baru. Pada bagian ini, penulis akan dikemukakan beberapa penelitian yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu:

1. Lina Fauzul Muna, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru Dan Pelatihan Keguruan Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sosiologi Sma Negeri Dan Swasta Di Kabupaten Kudus." Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, Populasi dalam penelitian ini adalah guru sosiologi SMA negeri dan swasta di Kabupaten Kudus yang berjumlah 30 guru. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh karena populasi yang diteliti kecil. Metode pengambilan data yang digunakan adalah angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis regresi.

Adapun persamaan penelitian tersebut adalah menganalisis adakah Pengaruh pelatihan keguruan terhadap kompetensi profesional guru, penelitian ini sama sama menggunakan Variabel X (pelatihan diklat). Disamping memiliki persamaan terdapat perbedaan yakni penelitian ini fokus kepada kompetensi profesional guru pada guru sosiologi.

2. Luluk trimuningsih, “pengaruh latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap professionalism guru di min 3 pacitan” bertujuan untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap professionalism guru di min 3 pacitan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *expost facto* menganalisis data yang diperoleh dari survey kuesioner yang diisi oleh guru-guru disekolah. Hasil dari penelitian ini ialah (1) Berdasarkan hasil olahan statistik uji regresi linier berganda nilai koefisien β bernilai positif sebesar 1.217 dan nilai thitung $> t$ tabel yaitu sebesar $5,171 > 2,03951$ dengan tingkat signifikan $0,00 < 0,05$. (2) Berdasarkan olahan statistik uji regresi linier berganda nilai koefisien β bernilai positif sebesar 0,385 dan nilai thitung $> t$ tabel yaitu sebesar $2,830 > 2,03951$ dengan tingkat sigifikansi $0,008 < 0,05$. (3) Berdasarkan data olahan statisik uji regresi linier berganda dapat diketahui nilai F hitung adalah 34.139 dengan tingkat sinifikanasi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu tingkat probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Sehingga ada pengaruh signifikan secara bersama-sama dari latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru MIN 3 Pacitan.

Adapun persamaan penelitian tersebut adalah menganalisis adakah

Pengaruh pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru. Disamping memiliki persamaan terdapat perbedaan yakni Variabel (x) yaitu pengalaman mengajar selain itu terdapat perbedaan pada lokasi penelitian dan tingkat sekolah.

3. Diah Anis Eka Setiyorini, “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Produktif Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Kulon Progo”. Dalam penelitian tersebut penulis menggunakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan analisis dokumen. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan regresi liner sederhana dan regresi linear ganda.

Adapun persamaan penelitian tersebut adalah menganalisis adakah Pengaruh pelatihan keguruan terhadap kompetensi profesional guru, penelitian ini sama sama membahas tentang pengalaman mengajar dan profesionalisme guru. Disamping memiliki persamaan terdapat perbedaan yakni penelitian ini fokus kepada hanya fokus pada 2 variabel x dan Variabel y mengenai profesionalisme guru produktif kompetensi keahlian administrasi perkantoran.

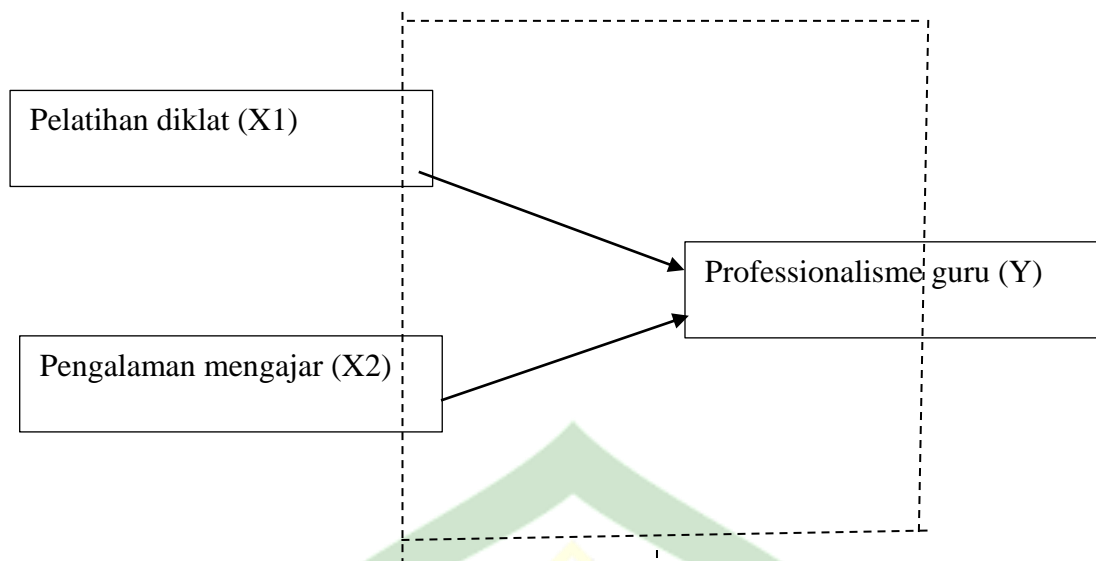
C. Kerangka berpikir

Profesionalisme guru merupakan seperangkat kemampuan yang mencakup kompetensi, sertifikasi dan kualifikasi yang digunakan guru dalam penguasaan terhadap bidang studi yang didalami, pemahaman guru yang mantap terhadap peserta didik, menguasai proses pembelajaran yang bermakna, serta dapat menjalankan kompetensi kepribadian dan keprofesionalannya dalam

melaksanakan tugas pembelajaran dan pengajaran (Wiranti, 2021, p. 31).

Selain itu variabel profesionalisme dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pelatihan diklat (Rusdiana & Heryati, 2015a, p. 48) dan pengalaman mengajar (Hamalik, 2015, p. 118). Pelatihan diklat yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010:4) dalam Hidayat, bahwa untuk meningkatkan kualitas kemampuan yang menyangkut kemampuan kerja, berpikir dan keterampilan maka pendidikan dan pelatihan yang paling penting diperlukan (Hidayat, 2017, p. 72). Menurut Oemar Hamalik pengalaman mengajar dapat mempengaruhi profesionalisme guru itu dikarenakan semakin lamanya seorang guru memiliki pengalaman mengajar maka semakin luas pula pengetahuan tentang proses pembelajaran terhadap peserta didik (Hamalik, 2015, p. 118). Variabel ini mempengaruhi profesionalisme secara langsung maupun secara tidak langsung.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh pelatihan diklat dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru. Adanya pengadaan pelatihan diklat yang dilakukan maka seorang guru mendapatkan inovasi serta pemahaman terbaru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, sedangkan pengalaman mengajar yaitu semakin lamanya seorang guru tersebut menjadi seorang pendidik maka seorang guru tersebut memiliki pengalaman yang luas terhadap mendidik peserta didik. Sehingga dengan adanya pengadaan pelatihan dan pengalaman mengajar yang baik dapat menghasilkan guru yang profesional sehingga mutu pendidikan menjadi lebih baik. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Berpikir

Keterangan:

- > = Pengaruh secara persial
- - -> = Pengaruh secara simultan

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan hubungan logis antara dua atau lebih variabel berdasarkan teori yang masih harus diuji kembali kebenarannya. Pengujian yang berulang-ulang atas hipotesis yang sama akan semakin memperkuat teori yang mendasari atau dapat juga terjadi sebaliknya, yaitu menolak teori (Paramita et al., 2021, p. 53). Berdasarkan uraian kerangka berpikir diatas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H01 : pelatihan diklat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru di SMP/ sederajat se-kecamatan danau kerinci barat.

Ha1 : pelatihan diklat berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru di SMP/ sederajat se-kecamatan danau kerinci barat.

Ha : $PYX_1 \neq 0$;

H02 : pengalaman mengajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru di SMP/ sederajat se-kecamatan danau kerinci barat.

Ha2 : pengalaman mengajar berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru di SMP/ sederajat se-kecamatan danau kerinci barat.

Ha : $PYX_2 \neq 0$;

H03 : pelatihan diklat dan pengalaman mengajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru di SMP/ sederajat se-kecamatan danau kerinci barat.

Ha3 : pelatihan diklat dan pengalaman mengajar berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru di SMP/ sederajat se-kecamatan danau kerinci barat.

Ha : $PYX_1 X_2 \neq 0$;

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi, yang bertujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model- model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam (Saputra, n.d., p. 1).

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey*, Penelitian *survey* merupakan suatu bentuk aktifitas yang sudah menjadi kebiasaan pada masyarakat, dan banyak diantaranya berpengalaman dengan riset ini sebagai suatu bentuk yang tersendiri atau yang lainnya. Survey riset dikembangkan sebagai bentuk pendekatan positivist pada ilmu-ilmu sosial. Sebagaimana dikatakan oleh Robert Groves, seorang ahli survey terkemuka, “survey menghasilkan informasi yang secara alami bersifat statistik”. Survey merupakan bentuk dasar kuantitatif”. Penelitian survey menanyakan kepada beberapa responden tentang kepercayaannya, pendapat-pendapat, karakteristik, dan perilaku yang telah atau sedang terjadi (Adiyanta, 2019, p. 700). Penelitian ini menganalisis pengaruh pelatihan diklat dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru.

Tujuan peneliti menggunakan desain penelitian survey karena untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi yang digambarkan oleh sampel. Survei juga dapat dilakukan untuk mengumpulkan data terkait sikap, nilai, kepercayaan, pendapat, pendirian, keinginan, cita-cita, sikap, dan perilaku. Selain itu juga untuk menentukan hubungan sesuatu yang hidup diantara kejadian spesifik.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Dalam sebuah penelitian, populasi adalah jumlah semua orang atau non orang yang memiliki ciri-ciri yang sama dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian dan dapat dijadikan sebagai sumber pengambilan sampel (Murni, 2017, p. 5). Jadi populasi yang diambil pada penelitian ini adalah semua guru yang mengajar di SMP/ sederajat se-kecamatan danau kerinci barat yaitu dengan jumlah guru di MTS N6 kerinci berjumlah 39, SMP N8 kerinci berjumlah 16 dan SMP N16 kerinci berjumlah 20.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Disini peneliti menggunakan teknik *total sampling*. Sampling jenuh disebut juga total sampling merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel atau sampel yang mewakili jumlah populasi (Suhirman & Yusuf, 2019, p. 80). Menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi

dijadikan sampel penelitian semuanya (Kania et al., 2020, p. 169). Dimana jumlah sampel sama dengan populasi yaitu semua guru di SMP/ sederajat se-kecamatan danau kerinci barat yaitu dengan jumlah guru di MTS N6 kerinci berjumlah 39, SMP N8 kerinci berjumlah 16 dan SMP N16 kerinci berjumlah 20.

Tabel 3.1 Populasi dan sampel

SEKOLAH	POPULASI	SAMPEL
Mts N6 kerinci	39	39
Smp N8 kerinci	16	16
Smp N16 kerinci	20	20
Jumlah	75	75

Sumber: TU Mts N6 kerinci, Smp N8 kerinci, Smp N16 kerinci

D. Variabel penelitian

1. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat (dependen) (Ahyar et al., 2020, p. 399). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah:
 - a. Pelatihan diklat terhadap profesionalisme guru merupakan variabel (X1) yang akan memberikan pengaruh terhadap variabel (Y).
 - b. Pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru merupakan variabel (X2) yang akan memberikan pengaruh terhadap variabel (Y).
2. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas (independen) (Ahyar et al., 2020, p. 399). Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah:

- a. Profesionalisme guru merupakan variabel (Y) akan memberikan pengaruh kepada variabel X1 dan X2.

E. Teknik pengumpulan data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode atau teknik sebagai berikut:

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam kuesioner ini penulis mengemukakan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang mencerminkan pengukuran indikator dari dari: (X₁) pelatihan diklat, (X₂) pengalaman mengajar dan (Y) profesionalisme guru.

Skala *likert* atau *summated rating scale* merupakan metode skala bipolar yang mengukur baik tanggapan positif ataupun negatif terhadap suatu pernyataan. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang sebuah fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variable penelitian (Suhirman & Yusuf, 2019, p. 117). Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel tipe jawaban yang dibuat dengan empat alternatif yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju dan akan diberikan skor saat dilakukan analisis kuantitatif. Kriteria penilaian pada

skala *likert* ini sangat setuju (SS) diberi bobot 4, setuju (S) diberi bobot 3, tidak setuju (TS) diberi bobot 2 dan sangat tidak setuju (STS) diberi bobot 1. Skala *likert* dibuat untuk menelaah seberapa kuat subjek dengan pernyataan pada skala (Sukardi, 2013, p. 146).

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat dan sebagainya. Dalam penelitian kuantitatif teknik ini berfungsi untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang dipergunakan untuk landasan teori dan hipotesis. Teknik dokumnetasi dilakukan peneliti untuk mengambil dokumen berupa identitas sekolah, visi, misi, tujuan, fasilitas, prasarana dan lain sebagainya.

F. Instrumen penelitian

Kisi-kisi instrument ini diadaptasi dari skripsi luluk trimuningsih yang berjudul “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Professionalism Guru Di Min 3 Pacitan”.

Tabel 3.2 Profesionalisme guru

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator
Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, pelatihan diklat dan pengalaman mengajar terhadap	Variabel terikat (Dependen): Profesionalisme guru	.Kompetensi kepribadian
		.Kompetensi professional
		.Kompetensi sosial
		.Kompetensi pedagogik

Profesionalisme Guru		
----------------------	--	--

sumber : (Trimuningsih, 2021, p. 36).

Kisi-kisi instrument ini diadaptasi dari tesis nurmansyah yang berjudul “Pengaruh Pelatihan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Peningkatan Professionalism Guru Di MTS Ummul Quro Al-Islami Bogor”

Tabel 3.3 Pelatihan diklat

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator
Pengaruh pelatihan diklat terhadap Profesionalisme Guru	Variabel Bebas (Independen): Pelatihan diklat	Masa Pelatihan Guru
		Tingkat Pelatihan Guru
		relevansi Pelatihan Guru

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator
------------------	---------------------	-----------

sum
ber
:(Nu
rma
nsya
h,
2020
)

T

abel
3.4
Pen
gala
man
Men
gaja
r

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Sumber:
(Triningsih, 2021, p. 36)

1. Uji

Pengaruh pengalaman mengajar terhadap Profesionalisme Guru	Variabel Bebas (Independen): Pengalaman Mengajar	Masa Kerja
		Pemahaman peserta didik
		perencanaan pembelajaran
		Pelaksanaan pembelajaran
		evaluasi hasil belajar
		Pengembangan siswa

validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner, mengetahui sampai sejauh mana suatu kuesioner yang diajukan dapat menggali data atau informasi yang diperlukan (Paramita et al., 2021, p. 73). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Kriteria instrument valid :

- a. Jika r hitung positif dan r hitung $>$ r tabel maka butir pertanyaan valid.
- b. Jika r hitung negatif atau r hitung $<$ r tabel maka butir pertanyaan tidak valid.
- c. Instrument valid dengan menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi (Purnomo et al., n.d., p. 14) .

Jadi tujuan peneliti melakukan uji validitas yaitu untuk mengukur sejauh mana hubungan antara pengaruh pelatihan diklat dan pengalaman

mengajar terhadap profesionalisme guru dianggap dapat dipercaya. Dengan kata lain, penelitian ini ingin mengetahui apakah datanya akurat yang mana data tersebut peneliti tentukan dari variabel yang peneliti olah dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20 for Windows.

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengetahui sampai sejauh mana kusioner yang diajukan dapat memberikan hasil yang tidak berbeda, jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama pada waktu yang berlainan (Paramita et al., 2021, p. 73). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Jadi, tujuan peneliti melakukan uji reliabilitas karena peneliti ingin melihat sejauh mana pengukuran atau kuesioner yang peneliti gunakan untuk mengukur pelatihan diklat dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru dengan melihat sejauh mana pengukuran instrument atau kuesioner yang peneliti gunakan dapat konsisten atau dapat diandalkan. Untuk mengukur reliabilitas dibantu dengan program SPSS versi 20 for Windows.

G. Teknik analisis data

1. Analisis Deskriptif

Deskriptif data tentang pelatihan diklat dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru dengan melihat rata-rata dengan rumus sebagai berikut (Sutisna, 2020, p. 9):

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

keterangan:

\bar{x} = rata-rata

X_i = nilai data

n = banyak data

Menurut azwar (2018) dalam Saputri analisis deskriptif yaitu analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan data dari variabel yang diperoleh. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang dibentuk dalam skala pengukuran. Setelah didapat skor total, skor kemudian dikategorisasikan menggunakan rumus di tabel (Saputri & Ayriz, 2021, p. 24).

Untuk nilai ketercapaian responden digunakan klasifikasi dengan rumus:

$$TCR = \frac{\text{Rata-rata skor}}{n} \times 100\%$$

keterangan:

TCR : Tingkat capaian responden

n : Jumlah jawaban responden

Tabel 3.11 norma kategorisasi variabel penelitian

Kategorisasi	Rumus
Sangat tinggi	$X > \mu + 1,5\sigma$
Tinggi	$\mu + 0,5\sigma < X \leq \mu + 1,5\sigma$
Sedang	$\mu - 0,5\sigma < X \leq \mu + 0,5\sigma$
Rendah	$\mu - 1,5\sigma < X \leq \mu - 0,5\sigma$
Sangat rendah	$X \leq \mu - 1,5\sigma$

Keterangan :

μ : mean teoritik

X : skor

σ : satuan standard deviation

2. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini peneliti menggunakan program SPSS versi 20 for Windows.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu sampel data berasal dari distribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi. Variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa uji residual mengikuti distribusi normal, menggunakan uji statistik. Dalam melakukan uji normalitas dibantu dengan program SPSS versi 20 for windows. Uji normalitas yang dipergunakan dalam penelitian adalah uji one sample kolmogrov-smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, menggunakan pedoman sebagai berikut (Eliyanto & Wibowo, 2013, p. 42):

- 1) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi data adalah normal.

Alasan peneliti melakukan uji normalitas karena peneliti ingin memeriksa apakah data pelatihan guru dan pengalaman mengajar terhadap

profesionalisme guru mengikuti distribusi normal. Apabila pengujiannya normal, maka hasil perhitungan dapat digeneralisasikan pada populasinya.

b. Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) . Jika nilai VIF (*variance inflation factor*) $< 10,0$ atau sama dengan nilai tolerance $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji (Eliyanto & Wibowo, 2013, pp. 42–43).

Perhitungan uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20 for windows. Tujuan peneliti menggunakan uji multikolinieritas karena peneliti ingin melihat ada atau tidaknya korelasi antara pelatihan diklat dan pengalaman mengajar dengan cara melihat apakah ada masalah multikolinieritas.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas (Glejser) jika nilai sig $> 0,05$, maka tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Uji heteroskedesitas ini menggunakan uji glejser dibantu dengan SPSS versi 20 for windows (Eliyanto & Wibowo, 2013, p. 43).

Tujuan peneliti menggunakan uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan jenis antara pelatihan diklat, pengalaman mengajar dan profesionalisme guru dalam model regresi terjadi ketidaksamaan jenis residual satu pengamatan kepengamatan lain.

3. Uji regresi linier berganda

Analisis yang memiliki variabel bebas lebih dari satu disebut analisis regresi linier berganda. Teknik regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_k$) terhadap variabel terikat atau tidak bebas (Y). Model regresi linier berganda untuk populasi dapat ditunjukkan sebagai berikut (Rivandi et al., 2019, p. 263):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Model regresi linier berganda untuk populasi diatas dapat ditaksir dengan model regresi linier berganda untuk sampel, yaitu :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Y : Nilai penduga bagi variabel Y

b_0 : Dugaan bagi parameter konstanta

b_1, b_2, \dots, b_k : Dugaan bagi parameter konstanta $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$

X : Variabel bebas

4. Uji hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang bersifat sementara yang digunakan untuk menjawab suatu permasalahan atau untuk

menjelaskan suatu gejala/ fenomena (Suhirman & Yusuf, 2019, p. 45). Uji hipotesisi dalam penelitian ini terdiri dari uji t secara parsial, uji f secara simultan dan uji koefisien determinan (R^2).

a. Uji t

Uji T bertujuan untuk mengetahui keterandaian serta kemaknaan dari koefisien regresi, sehingga dapat diketahui apakah pengaruh variabel pelatihan diklat (X1) dan pengalaman mengajar (X2) berpengaruh secara parsial terhadap profesionalisme guru (Y) signifikan atau tidak. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi:

- 1) Apabila Sig. > (0,05), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel pelatihan diklat (X1) dan pengalaman mengajar (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru (Y).
- 2) Apabila Sig. < (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel pelatihan diklat (X1) dan pengalaman mengajar (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru (Y).

Tujuan melakukan uji parsial (uji t) dalam penelitian ini adalah untuk melihat apakah pelatihan diklat dan pengalaman mengajar secara terpisah mempengaruhi profesionalisme guru.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama pelatihan diklat dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru. Kriteria pengujian digunakan yaitu:

- 1) Apabila nilai $\text{sig} > 0,005$ maka H_0 diterima artinya masing-masing variabel pelatihan diklat dan pengalaman mengajar tidak berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru.
- 2) Apabila nilai $\text{sig} < 0,005$ maka keputusannya H_0 ditolak dan menerima H_a artinya masing-masing variabel pelatihan diklat dan pengalaman mengajar berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru.

Tujuan peneliti melakukan uji simultan (uji f) pada penelitian ini karena peneliti ingin melihat apakah pelatihan diklat dan pengalaman mengajar memiliki signifikansi terhadap profesionalisme guru.

c. Uji koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol sampai satu (0-1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Terdapat kelemahan mendasar pada penggunaan koefisien determinasi yaitu koefisien determinasi bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2

dalam menganalisis model regresi. Nilai adjusted R2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Dalam kenyataan nilai adjusted R2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Ghozali (2006) dalam natoen jika dalam uji empiris didapatkan nilai adjusted R2 negatif, maka nilai adjusted R2 dianggap bernilai nol (Natoen et al., 2018, p. 106).

Tujuan peneliti melakukan uji Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang sejauh mana pengaruh pelatihan diklat dan pengalaman mengajar mempengaruhi profesionalisme guru. Serta untuk melihat kontribusi pengaruh yang diberikan oleh pelatihan diklat dan pengaaman mengajar pengaruh profesionalisme guru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif yaitu analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan data dari variabel yang diperoleh. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang dibentuk dalam skala pengukuran.

a. Pelatihan diklat (X1)

Untuk melihat analisis deskriptif dari variable pelatihan diklat maka ditampilkan jawaban dari 75 responden terhadap 13 pertanyaan tentang pelatihan diklat yang terbagi atas 3 indikator. Berikut hasil presentase jawaban pada variabel pelatihan diklat:

Tabel 4.1 Jawaban Responden Atas Pelatihan Diklat

No	PERNYATAAN	N	SKOR	MEAN	TCR	KATEGORI
1	Bapak/ibu guru setelah mengikuti program pelatihan guru, mendapatkan pengetahuan dan pemahaman bagaimana cara menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik	75	278	3.71	92.67	SANGAT TINGGI
2	Bapak/ibu guru selama mengikuti program pelatihan guru mendapatkan bekal yang cukup untuk dapat menggunakan dan membuat alat peraga pendidikan yang kreatif	75	256	3.41	85.33	SANGAT TINGGI
3	Bapak/ibu guru selama mengikuti program pelatihan guru, mendapatkan pengetahuan dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang	75	264	3.52	88.00	SANGAT TINGGI

No	PERNYATAAN	N	SKOR	MEAN	TCR	KATEGORI
	mendidik					
4	Selama mengikuti program pelatihan guru, kemudian bapak/ibu guru dapat lebih memahami dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	75	269	3.59	89.67	SANGAT TINGGI
5	Saya tidak menerapkan ilmu yang saya dapat dalam pelatihan/ penataran/ bintek/ workshop dalam proses pembelajaran	75	250	3.33	83.33	SANGAT TINGGI
6	Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dalam Kurikulum	75	264	3.52	88.00	SANGAT TINGGI
7	Materi pelatihan telah mencakup seluruh standar proses, yaitu proses perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan proses pembelajaran	75	254	3.39	84.67	SANGAT TINGGI
8	Pedoman pembuatan RPP telah tersampaikan dengan baik dan dapat dipahami oleh bapak/ibu guru dalam pelatihan	75	257	3.43	85.67	SANGAT TINGGI
9	Setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) Bapak/Ibu lebih taat pada aturan yang berlaku di sekolah	75	260	3.47	86.67	SANGAT TINGGI
10.	Stelah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) terjadi perubahan perilaku dalam melaksanakan pekerjaan	75	258	3.44	86.00	SANGAT TINGGI
11.	Setelah mengikuti pelatihan/ penataran/ bintek/ workshop, saya dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan kreatif bagi siswa	75	256	3.41	85.33	SANGAT TINGGI
12.	Kinerja saya sebagai seorang pendidik meningkat setelah saya mengikuti berbagai pelatihan yang menunjang dalam meningkatkan kompetensi guru?	75	254	3.39	84.67	SANGAT TINGGI

13.	Saya merasa akan perlu adanya evaluasi pelaksanaan training yang diikuti sebagai acuan di masa akan datang	75	251	3.35	83.67	SANGAT TINGGI
		259.31	3.46	86.44		

Sumber : Output olah data 2024

b. Pengalaman mengajar (X2)

Untuk melihat analisis deskriptif dari variable pengalaman mengajar maka ditampilkan jawaban dari 75 responden terhadap 15 pernyataan tentang pengalaman mengajar yang terbagi atas 5 indikator. Berikut hasil presentase jawaban pada variabel pengalaman mengajar:

Tabel 4.2 Jawaban Responden Atas Pengalaman Mengajar

NO	PERNYATAAN	N	SKOR	MEAN	TCR	KATEGORI
1.	Bapak/Ibu memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau tidak berpartisipasi aktif	75	261	3.48	87.00	SANGAT TINGGI
2.	Bapak/Ibu membedakan cara mengajar siswa yang memiliki daya tangkap yang cepat dengan siswa yang memiliki daya tangkap yang lambat	75	238	3.17	79.33	SANGAT TINGGI
3.	Bapak/Ibu sebelum merancang modul ajar memastikan strategi yang digunakan tepat	75	243	3.24	81.00	SANGAT TINGGI
4.	Bapak/Ibu dalam menyusun RPP/modul ajar memperhatikan kebutuhan peserta didik	75	251	3.35	83.67	SANGAT TINGGI

5.	Sebelum menjelaskan materi pembelajaran, apakah Bapak/Ibu memberitahu terlebih dahulu tujuan pembelajaran	75	260	3.47	86.67	SANGAT TINGGI
6.	Bapak/Ibu melibatkan siswa dalam menyimpulkan pelajaran diakhir kegiatan pembelajaran	75	271	3.61	90.33	SANGAT TINGGI
7.	Bapak/ Ibu menggunakan teknik dalam evaluasi dan penilaian terhadap peserta didik	75	263	3.51	87.67	SANGAT TINGGI
8.	Bapak/Ibu kesulitan dalam melakukan penilaian terhadap proses belajar yang dilakukan siswa	75	218	2.91	72.67	SANGAT TINGGI
9.	Bapak/Ibu kesulitan mengidentifikasi potensi peserta didik	75	226	3.01	75.33	SANGAT TINGGI
10.	Bapak/ Ibu mengarahkan peserta didik dalam pengembangan potensinya	84	267	3.18	89.00	SANGAT TINGGI
11.	Bapak/Ibu memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki	75	257	3.43	85.67	SANGAT TINGGI
12.	Bapak/Ibu menjelaskan kembali materi dengan kata-kata yang mudah dipahami siswa	75	262	3.49	87.33	SANGAT TINGGI
13.	Bapak/ibu melakukan pengembangan kurikulum terkait dengan mata pelajaran	75	253	3.37	84.33	SANGAT TINGGI

14.	Bapak/ibu melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik	75	262	3.49	87.33	SANGAT TINGGI
15.	Bapak/ibu tidak melakukan usaha untuk dapat memperbaiki kualitas pembelajaran berdasarkan hasil telaah terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan	75	235	3.13	78.33	SANGAT TINGGI
			251.13	3.32	83.71	

Sumber : Output olah data 2024

c. Profesionalisme guru

Untuk melihat analisis deskriptif dari variable profesionalisme guru maka ditampilkan jawaban dari 75 responden terhadap 13 pernyataan tentang pengalaman mengajar yang terbagi atas 4 indikator. Berikut hasil presentase jawaban pada variabel profesionalisme guru:

Tabel 4.3 Jawaban Responden Atas Profesionalisme Guru

N O	Pernyataan	N	SKOR	MEAN	TCR	KATEGORI
1.	Bapak/Ibu mempertimbangkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, sosial ekonomi dalam bersikap	75	230	3.07	76.67	SANGAT TINGGI
2	Bapak/Ibu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, orang tua dan masyarakat	75	184	2.45	61.33	SANGAT TINGGI
3	Bapak/Ibu mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru	75	168	2.24	56.00	SANGAT TINGGI

4	Bapak/Ibu juga mengambil materi pelajaran dari majalah, jurnal, dan artikel dari internet, yang berkaitan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan	75	148	1.97	49.33	TINGGI
5	Bapak/Ibu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi dan mengembangkan diri	75	168	2.24	56.00	SANGAT TINGGI
6	Bapak/Ibu memperhatikan setiap kali ada masukan dari atasan untuk perbaikan kegiatan pembelajaran	75	168	2.24	56.00	SANGAT TINGGI
7	Bapak/Ibu merapihkan penampilan fisik saat mengajar	75	164	2.19	54.67	SANGAT TINGGI
8	Bapak/Ibu menampilkan diri pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat	75	188	2.51	62.67	SANGAT TINGGI
9	Bapak/Ibu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	75	196	2.61	65.33	SANGAT TINGGI
10.	Bapak/Ibu menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga, menjadi pendidik dan rasa percaya diri	75	232	3.09	77.33	SANGAT TINGGI
11.	Bapak/Ibu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	75	208	2.77	69.33	SANGAT TINGGI
N O	PERNYATAAN	N	SKO R	MEAN	TCR	KATEGO RI

12.	Bapak/Ibu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kegiatan pengembangan yang mendidik	75	208	2.77	69.33	SANGAT TINGGI
13.	Bapak/Ibu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual	75	184	2.45	61.33	SANGAT TINGGI
		188.2	2.51	62.72		

Sumber : Output olah data 2024

Pada variabel pelatihan diklat (X1), pengalaman mengajar (X2) dan profesionalisme guru (Y). Dengan hasil perincian sebagai berikut :

- 1) Persentase variabel yang paling rendah terdapat pada variabel profesionalisme guru yakni sebesar 62,72%. Item terendah pada item nomor 4 yakni sebesar 49,33% mengenai “Reverensi materi pembelajaran yang digunakan”.
- 2) Persentase variabel yang paling tinggi terdapat variabel pelatihan diklat sebesar 86,44%. Item terendah pada item nomor 5 yakni sebesar 3,33% mengenai “Penerapan materi pelatihan diklat”.
- 3) Presentase indikator pada variabel pengalaman mengajar sebesar 83,71%. Item terendah pada item nomor 8 yakni sebesar 2,91% mengenai “Kesulitan guru dalam mengevaluasi siswa”.

Tujuan dari penggunaan analisis deskriptif untuk membantu gambaran secara umum bagi penelitian selanjutnya untuk mengetahui item pernyataan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Uji validitas dan reliabilitas

a. Uji validitas

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan rumus (α ; n-2) terdapat jumlah sampel (n) = 75 responden di luar sampel dan besarnya df dapat dihitung $75-2 = 73$ dengan df = 73 dan alpha = 0,05 didapat nilai tabel r = 0,235 (Siregar, 2015, p. 48). Jadi, item pernyataan yang valid mempunyai r hitung lebih besar dari 0,235.

Adapun hasil uji validitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Pelatihan Diklat (X1)

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
X1. 1	0,491	0,235	Valid
X1. 2	0,759		Valid
X1. 3	0,792		Valid
X1. 4	0,687		Valid
X1. 5	0,388		Valid
X1. 6	0,734		Valid
X1. 7	0,774		Valid
X1. 8	0,685		Valid
X1. 9	0,830		Valid
X1. 10	0,838		Valid
X1. 11	0,860		Valid
X1. 12	0,630		Valid
X1. 13	0,551		Valid

Sumber: output spss 20

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Mengajar (X2)

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
------------	----------	---------	------------

X2. 1	0,609	0,235	Valid
X2. 2	0,690		Valid
X2. 3	0,559		Valid
X2. 4	0,778		Valid
X2. 5	0,536		Valid
X2. 6	0,343		Valid
X2. 7	0,249		Valid
X2. 8	0,376		Valid
X2. 9	0,371		Valid
X2. 10	0,557		Valid
X2. 11	0,640		Valid
X2. 12	0,738		Valid
X2. 13	0,523		Valid
X2. 14	0,801		Valid
X2. 15	0,428		Valid

Sumber: output spss 20

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

**Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas
Variabel Profesionalisme Guru (Y)**

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
------------	----------	---------	------------

Y. 1	0,420	0,235	Valid
Y. 2	0,815		Valid
Y.3	0,816		Valid
Y.4	0,866		Valid
Y.5	0,832		Valid
Y.6	0,821		Valid
Y.7	0,855		Valid
Y.8	0,836		Valid
Y.9	0,769		Valid
Y.10	0,669		Valid
Y.11	0,642		Valid
Y.12	0,696		Valid
Y.13	0,697		Valid

Sumber: output spss 20

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa dari keseluruhan tabel dari variabel yang diteliti telah memiliki nilai koefisien korelasi positif dan lebih besar dari pada nilai tabel-r sebesar 0,235. Hal ini berarti bahwa item-item pernyataan kuesioner yang diperoleh telah valid dan dapat dilakukan pengujian data lebih lanjut.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas data dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* yaitu suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,50 atau lebih, jika alpha rendah kemungkinan beberapa item tidak reliabel (Fauzan, 2024, p. 42). Hasil pengujian reliabilitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Reliabilitas coefficient	Cronbach alpha	keterangan
Pelatihan diklat	13 pernyataan	0,765	Reliabel
Pengalaman mengajar	15 pernyataan	0,734	Reliabel
Profesionalisme guru	13 pernyataan	0,768	Reliabel

Sumber: output SPSS 2020

Berdasarkan tabel diatas terlihat seluruh variabel memiliki *Cronbach's Alpha* \geq 0,50. Hal ini berarti bahwa seluruh instrument dalam penelitian ini *reliable*, sehingga semua butir pernyataan dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

3. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi. Variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa uji residual mengikuti distribusi normal, menggunakan uji statistik. Dalam melakukan uji normalitas dibantu dengan program SPSS versi 20 for windows. Uji normalitas yang dipergunakan dalam penelitian adalah uji one sample kolmogrov-smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Hasil uji *kolmogorov-smirnov* dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.558

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 20

Dari uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov test pada tabel 4.8 diperoleh hasil output symp. sig. (2-tailed) sebesar 0,558 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel terikat (dependen) lainnya. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, maka model regresi tersebut harus mempunyai nilai VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 10,00 dan mempunyai angka tolerance lebih dari 0,10.

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
PELATIHAN DIKLAT	.348	2.870
PENGALAMAN MENGAJAR	.348	2.870

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolonieritas

Sumber : output SPSS 20

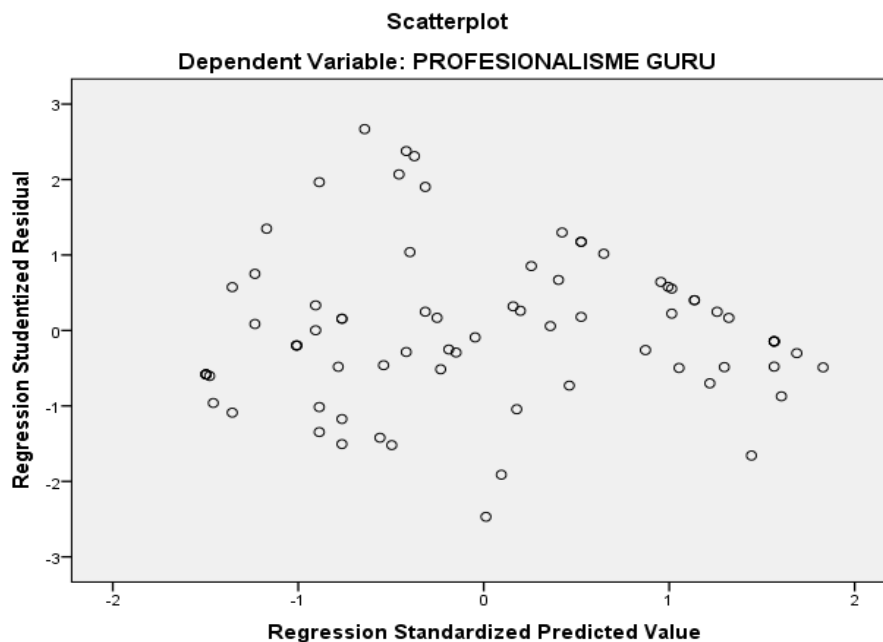
Berdasarkan hasil pengujian diatas diketahui nilai tolerance variabel pelatihan diklat (X1) dan pengalaman mengajar (X2) yakni 0.348 lebih besar dari 0,10. Dan kemudian nilai VIF variabel (X1) pelatihan diklat dan pengalaman mengajar (X2) yakni 2.870 lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas atau dengan kata lain bahwa model regresi ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah pengujian varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi Heteroskedastisitas. Berikut dilakukan uji Heteroskedastisitas dengan metode grafik, yaitu dengan melihat pola titiktitik pada grafik regresi.

Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan pada pengujian ini yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi Heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.



Gambar 4.1

Dari output hasil SPSS, diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas atau pola tertentu, dan titik-titik menyebar diatas sumbu X dan Y, maka dari ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas, yang berarti model regresi ini sudah baik.

Uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* digunakan untuk memperkuat hasil dari grafik *scatter plot*. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Uji Heteroskedastisitas Uji-Glejser

Variabel	Sig
(Constant)	.014
PELATIHAN DIKLAT	.174
PENGALAMAN MENGAJAR	.769

Sumber: output SPSS 20

Berdasarkan hasil uji *glejser* di atas, diketahui nilai signifikan variabel pelatihan diklat (X1) sebesar 0,174, variabel pengalaman mengajar (X2) sebesar 0,769. Maka dapat diambil kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model karena variabel tersebut memiliki nilai signifikan di atas 0,05.

4. Regresi linier berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	5.463
PELATIHAN DIKLAT	.392
PENGALAMAN MENGAJAR	.467

Tabel 4.11 Regresi linier berganda

Sumber: output SPSS 20

Persamaan yang digunakan dari hasil perhitungan diatas adalah sebagai berikut:

$$Y = 5,463 + 0,392 X_1 + 0,467 X_2 + e$$

- a. Nilai konstanta sebesar 5,463 menunjukkan apabila semua variabel independen bernilai nol, maka profesionalisme guru (Y) adalah sebesar 5,463.
- b. Pelatihan diklat (X1) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,392 artinya koefisien bernilai positif maka terjadi hubungan antara pelatihan diklat terhadap profesionalisme guru sehingga pelatihan diklat berpengaruh terhadap profesionalisme guru.
- c. Pengalaman mengajar (X2) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,467 artinya koefisien bernilai positif maka terjadi hubungan antara pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru sehingga pengalaman mengajar berpengaruh terhadap profesionalisme guru.

5. Pengujian hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji ini digunakan untuk melihat tingkat signifikansi variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individu atau sendiri-sendiri. Pengujian ini dilakukan secara parsial atau individu dengan menggunakan uji t statistik untuk masing-masing variabel bebas, dengan tingkat kepercayaan tertentu. Jika nilai *probabilitas* t lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan menolak H_0 , sedangkan jika nilai *probabilitas* t lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan menolak H_a .

Berikut hasil Uji Statistik t disajikan pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12 Uji parsial T

Variabel	sig
----------	-----

1 (Constant)	.161
PELATIHAN DIKLAT	.004
PENGALAMAN MENGAJAR	.000

Sumber: output spss 20

Dari hasil uji statistik t pada tabel 4.12 peneliti mendapatkan nilai t hitung masing-masing untuk pelatihan diklat (X1), pengalaman mengajar (X2) , yaitu:

1) Hipotesis 1

Variabel pelatihan diklat (X1) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.004. Maka H0 ditolak, hal ini mengidentifikasi bahwa variabel pelatihan diklat berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel pelatihan diklat lebih kecil dari 0,05.

2) Hipotesis 2

Variabel pengalaman mengajar (X2) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.000. Maka H0 ditolak, hal ini mengidentifikasi bahwa variabel pengalaman mengajar berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel pengalaman mengajar lebih kecil dari 0,05.

b. Uji f (Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Hasil uji statistik F ditampilkan pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 Hasil uji F

Model	Sig.
1 Regression Residual	.000 ^b

Total	
-------	--

Sumber: output spss 20

Berdasarkan tabel 4.13 didapatkan nilai dengan signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa pelatihan diklat dan pengalaman mengajar berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme Guru.

c. Uji koefisien determinan (R)

Perhitungan uji koefisien determinan berguna untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independent terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinan dengan menggunakan SPSS versi 20.

Tabel 4.14 Hasil uji determinan (R)

Model	R
1	.784 ^a

Sumber: output spss 20

Dari hasil analisis pada tabel diatas diperoleh nilai: $R=0.784$. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pelatihan diklat dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru sebesar 0.784 atau 78.4%.

B. Pembahasan Analisis

Pengaruh antara variabel pelatihan diklat dan pengalaman kerja dengan profesionalisme guru, baik secara parsial maupun secara simultan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh pelatihan diklat (X1) terhadap Profesionalisme Guru (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan dan membuktikan bahwa pelatihan diklat berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru di SMP/Sederajat

sekecamatan danau kerinci barat. Sebelum melakukan pengujian, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis deskriptif menunjukkan bahwa pelatihan diklat pada kategori yang sangat tinggi. Dari tiga indikator pelatihan diklat, seluruh indikator pada kategori sangat tinggi, dimana dalam penelitian ini seorang guru dapat menerapkan ilmu pengetahuan serta pemahaman yang diperoleh pada pelatihan diklat yang diterapkan langsung kepada peserta didik saat proses pembelajaran, sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di SMP/Sederajat Sekecamatan danau kerinci barat.

Salah satu hipotesis yang di uji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh pelatihan diklat terhadap profesionalisme guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis t untuk variabel pelatihan diklat (X1) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0.004 > 0.005$. sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh kusnandar yang ditandai dengan adanya indikator yaitu lama pelatihan, tingkat pelatihan dan relevansi (Kusnandar, 2011, p. 92). Selain itu adapun indikator dari profesionalisme menurut nurhadi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi professional (Nurhadi, 2017, p. 27).

Pengaruh pelatihan diklat terhadap profesionalisme guru secara signifikan untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik guna untuk mendukung proses pembelajaran yang baik. Salah satu berkaitan dengan indikator *relevansi* pada pelatihan diklat dapat berikan dampak dalam meningkatkan kualitas dan kemampuan profesionalisme guru yaitu termasuk peningkatan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang diperlukan untuk menjadi seorang guru yang lebih efektif dan berkualitas dalam melaksanakan tugasnya disekolah. Pelatihan yang baik dapat meningkatkan motivasi, memperbaiki metodologi pengajaran, meningkatkan pemahaman siswa dan mengembangkan kompetensi. Dengan demikian, pengaruh

pelatihan diklat terhadap profesionalisme guru dapat dianggap signifikan karena, kontribusinya yang besar dalam meningkatkan standar pendidikan.

2. Pengaruh Pengalaman Mengajar (X2) terhadap Profesionalisme Guru (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan dan membuktikan bahwa pengalaman mengajar berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru di SMP/Sederajat sekecamatan danau kerinci barat. Sebelum melakukan pengujian, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis deskriptif menunjukkan bahwa pengalaman mengajar pada kategori yang sangat tinggi. Dari lima indikator pengalaman mengajar seluruh indikator pada kategori sangat tinggi, dimana dalam penelitian ini seorang guru dapat mengembangkan keterampilan pedagogis, dengan pengalaman seorang guru dapat memperbaiki strategi pengajaran dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa di SMP/Sederajat Sekecamatan danau kerinci barat.

Salah satu hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t untuk variabel pengalaman mengajar (X2) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0.000 > 0.005$. sesuai dengan teori kusnandar adapun indikatornya yaitu pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik (Kusnandar, 2011, p. 60). Selain itu adapun indikator dari profesionalisme menurut nurhadi yaitu

kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi professional (Nurhadi, 2017, p. 27).

Pada pengalaman mengajar siswa diberi tugas untuk bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek atau tugas individu maupun kelompok tertentu yang membutuhkan kerja tim dan kemampuan bekerjasama. Selain itu siswa diminta untuk menyelesaikan proyek atau tugas praktik yang relevan dengan materi pelajaran untuk mengukur kemampuan mereka dalam menerapkan konsep-konsep yang dipelajari. Pada kompetensi sosial guru harus mampu berkomunikasi dengan baik, baik dalam memberikan intruksi kepada siswa, berinteraksi dengan rekan kerja, maupun berkomunikasi dengan orang tua siswa. Selain itu, guru dapat mengelola suasana kelas dengan efektif, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, serta mengelola perilaku siswa secara positif.

Dengan demikian adanya pengalaman mengajar yang baik berupa evaluasi hasil belajar dapat meningkatkan kompetensi sosial. Evaluasi hasil belajar dapat sehingga guru tersebut dapat mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, memberikan umpan balik kepada siswa tentang kemajuan mereka. Dimana hal tersebut dapat meningkatkan kompetensi sosial menjadi lebih baik dan pada akhirnya akan berdampak signifikan pada profesionalisme guru.

3. Pengaruh pelatihan diklat (X1) dan Pengalaman Mengajar (X2) terhadap Profesionalisme Guru (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan dan membuktikan bahwa pelatihan diklat dan pengalaman mengajar berpengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru di SMP/Sederajat sekecamatan danau kerinci barat. Sebelum melakukan pengujian, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis deskriptif menunjukkan bahwa

profesionalisme pada kategori yang sangat tinggi. Dari lima indikator profesionalisme guru terdapat empat indikator dengan kategori sangat tinggi dan satu indikator dengan kategori tinggi yaitu kompetensi profesional. Pelatihan diklat dan pengalaman mengajar yang tinggi efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa di SMP/Sederajat Sekecamatan danau kerinci barat.

Pelatihan diklat dan pengalaman mengajar memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profesionalisme guru. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F untuk variabel independen diperoleh nilai dengan nilai tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$). Sehingga sesuai dengan hipotesis yang ada maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil Uji Koefisien Korelasi didapatkan bahwa yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap profesionalisme guru adalah variabel pengalaman mengajar yaitu sebesar 0,000 dan selanjutnya adalah variabel pelatihan diklat yaitu sebesar 0,004. Kekuatan hasil uji SPSS ini diperkuat dengan hasil dari Uji Koefisien Determinasi. Nilai R yang terdapat dalam Tabel Hasil Uji R adalah sebesar 0.784. Sehingga diambil kesimpulan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen memiliki besaran 78,4%, sedangkan kontribusi variabel independen di luar penelitian ini sebesar $(1 - R)$ sebesar 0,216 atau 21,6 %. Kontribusi akan variabel yang diteliti pada penelitian ini dapat dikatakan baik karena berada di atas 50%.

Mengenai pelatihan diklat menurut sholeh agar guru semakin profesional dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya, maka guru harus mengikuti pendidikan dan pelatihan atau diklat sesuai dengan bidang atau fungsi jabatan yang dimiliki oleh guru (Sholeh, 2020, p. 345). Selain itu mengenai pengalaman mengajar yang dikemukakan oleh oemar hamalik syarat menjadi guru profesionalisme tersebut harus terkait dengan

bakat, keahlian, kepribadian, mental, kesehatan, pengalaman dan pengetahuan yang luas terkait dengan profesi keguruan yang akan digelutinya (Hamalik, 2015, p. 118).

Pengaruh pelatihan diklat serta pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru secara signifikan merujuk pada bagaimana kombinasi antara pelatihan formal dan pengalaman praktis dalam mengajar memengaruhi tingkat profesionalisme seorang guru. Pelatihan diklat memberikan guru pengetahuan, keterampilan dan pemahaman tentang konsep-konsep pengajaran yang aktual dan inovatif, sementara pengalaman mengajar memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata. Gabungan antara pelatihan diklat dan pengalaman mengajar yang luas dapat meningkatkan profesionalisme guru dengan memberikan mereka alat dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pendidik yang lebih efektif, responsif dan berkualitas.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh pelatihan diklat dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru di SMP/Sederajat Sekecamatan danau kerinci barat menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara pelatihan diklat terhadap profesionalisme guru di SMP/Sederajat Sekecamatan danau kerinci barat. Semakin baik relevansi yang dilaksanakan seorang guru terkait dengan profesinya guna meningkatkan pengajaran maka akan berdampak terhadap peningkatan profesionalisme guru.
2. Terdapat pengaruh signifikan antara pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru di SMP/Sederajat Sekecamatan danau kerinci barat. Semakin meningkatnya pemahaman terhadap peserta didik dan evaluasi hasil belajar siswa untuk mengaktualisasikan berbagai meningkatkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik yang akan berdampak terhadap peningkatan profesionalisme guru.
3. Terdapat pengaruh signifikan antara pelatihan diklat dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru di SMP/Sederajat Sekecamatan danau kerinci barat. Temuan ini memiliki arti ketika guru dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka serta guru dapat memperoleh wawasan yang berharga tentang efektifitas metode pengajaran mereka. Guna mencapai kelancaran proses pembelajaran maka akan berdampak terhadap profesionalisme guru.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Dengan meningkatnya keikutsertaan dalam berbagai pelatihan untuk guru maka profesionalisme guru juga meningkat, Untuk itu bagi pihak sekolah diharapkan harus terus berusaha meningkatkan profesionalitasnya sebagai sarana untuk meningkatkan proses pendidikan dan prestasi siswa dan juga untuk meningkatkan komitmen dan motivasinya sebagai guru.
2. Dengan meningkatnya pengalaman mengajar untuk guru maka profesionalisme guru juga meningkat, untuk itu bagi pihak sekolah diharapkan harus terus meningkatkan profesionalitas atau kinerja guru perlu didukung oleh motivasi, agar guru dapat menerapkan keterampilan, pengetahuan dan ilmu yang dikuasai dengan baik sehingga dapat menjalankan tugas sebagai pendidik dengan baik dan profesional.
3. Meningkatnya pelatihan diklat dan pengalaman mengajar maka profesionalisme akan jauh lebih meningkat, untuk itu bagi pihak sekolah diharapkan harus terus meningkatkan kemampuan dan inovasi terbaru baik dalam keterampilan guru agar dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan penerapan strategi pembelajaran yang baik kepada peserta didik.

BIBLIOGRAFI

- Abdullah, K. Jannah, M. Aiman, U. Hasda, S. Fadilla, Z. Taqwin. Masita. Ardiawan, K. A. Sari, M, K. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Adiyanta, F. C. S. (2019). Hukum Dan Studi Penelitian Empiris: Penggunaan Metode Survey Sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris. *Administrative Law And Governance Journal*, 2(4), 697–709. <https://doi.org/10.14710/Alj.V2i4.697-709>
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Alamsyah, M., Ahmad, S., & Harris, H. (2020). Pengaruh Kualifikasi Akademik Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru. *Journal Of Education Research*, 1(3), 1830187. <https://doi.org/10.37985/Joe.V1i3.19>
- Aminah, S., Keguruan, F., Ilmu, D., Riau, P.-U., & Kerja, M. (N.D.). *Pengaruh Pengalaman Mengajar Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Smp Negeri 2 Pengaruh Pengalaman Mengajar Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Smp Negeri 2 Rokan Iv Koto*. 1–13.
- Dewi, T. Anggia. (2015). Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sma Se-Kota Malang. *Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1), 24–35. <https://doi.org/10.24127/Ja.V3i1.148>
- Eliyanto, E., & Wibowo, U. B. (2013). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Pelatihan, Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Sma Muhammadiyah Di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(1), 34–47. <https://doi.org/10.21831/Amp.V1i1.2321>
- Fauzan, I. (2024). *Tinjauan Penilaian Kinerja Karyawan Sebagai Dasar Promosi Jabatan Pada Pt . Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional Iii Sumatera Selatan*. 7(03).
- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Pt Bumi Aksara.
- Hidayat, N. (2017). *Pengaruh Diklat (Pendidikan Dan Pelatihan) Terhadap Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian Email : Ayat_Pasie@Yahoo.Com*. 6(1), 71–82.
- Kania, L., Puji, R., Ismaya, N. A., & Ulfa, U. (2020). *Hubungan Mutu Pelayanan Dengan Minat Kunjungan Ulang Pasien Rawat Inap Rs Bhineka Bakti Husada*. 4(2).

- Kusnandar. (2011). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Muhson, A. (2012). Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(2), 97. <https://doi.org/10.21831/Jep.V1i2.665>
- Murni, W. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*. 1–16.
- Natoen, A., Ar, S., Satriawan, I., & Periansya. (2018). Faktor-Faktor Demografi Yang Berdampak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Umkm) Di Kota Palembang. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2(2), 101–115.
- Nurhadi, A. (2017). Profesi Keguruan :Menuju Pembentukan Guru Profesional. In *Goresan Pena* (Vol. 2, Issue 1). <https://jurnal.alhamidiyah.ac.id/index.php/jpp/article/view/120>
- Nurmansyah. (2020). *Pengaruh Pelatihan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Peningkatan Profesionalitas Guru Di Mts Ummul Iqro*.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Purnomo, R. A., Si, M., & Mahasiswa, U. (N.D.). *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan Spss*.
- Rakib, M., Rombe, A., & Yunus, M. (2017). Pengaruh Pelatihan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalitas Guru (Studi Pada Guru Ips Terpadu Yang Memiliki Latar Belakang Pendidikan Dalam Bidang Pendidikan Ekonomi). *Jurnal Ad'ministrare*, 3(2), 137. <https://doi.org/10.26858/Ja.V3i2.2574>
- Rakib, M., Rombe, A., Yunus, M., & Makassar, U. N. (2007). *Pengaruh Pelatihan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalitas Guru (Studi Pada Guru Ips Terpadu Yang Memiliki Latar Belakang Pendidikan Dalam Bidang Pendidikan Ekonomi)*.
- Rivandi, A., Bu, E., & Silalahi, N. (2019). *Penerapan Metode Regresi Linier Berganda Dalam Estimasi Biaya Pencetakan Spanduk (Studi Kasus : Pt . Hansindo Setiapratama)*. 7, 263–268.
- Rusdiana, A., & Heryati, Y. (2015a). *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif Dan Inovatif)*. Cv Pustaka Setia.
- Rusdiana, & Heryati, Y. (2015b). *16-Penddk Prof Kegruan 2015.Pdf* (P. 230). [http://digilib.uinsgd.ac.id/29404/1/16-Penddk Prof Kegruan 2015.Pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/29404/1/16-Penddk%20Prof%20Kegruan%202015.Pdf)
- Saputra, N. (N.D.). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

- Saputri, I. A. D., & Ayriz, Y. (2021). *Hubungan Perilaku Prososial Dengan Persepsi Penerimaan Teman Sebaya Pada Remaja Awal*. 3, 21–28.
- Sastrawan, Ketut B. (2016). Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2), 65. <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i2.73>
- Sholeh, M. (2020). Pengaruh Diklat Fungsional Guru Terhadap Profesionalisme Guru Di Sd Negeri Kaliasin I Dan Sd Negeri Ketabang Kecamatan Genteng Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(4), 344–353.
- Siregar, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Prenadamedia Group.
- Suhrman, & Yusuf. (2019). *K U A N T I T a t I F*.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Pt Bumi Aksara.
- Supardi, S. (2019). *Ecobuss : Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*. 7(September), 70–77.
- Sutisna, I. (2020). *Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif*.
- Trimuningsih, L. (2021). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Di Min 3 Pacitan Tahun Ajaran 2020/2021*.
- Wiranti, R. (2021). *Pengaruh Pengalaman Mengajar Dan Motivasi Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Taman Kanak-Kanak Se- Kecamatan Way Jepara (The Influence Of Teaching Experience And Teaching Motivation On The Professionalism Of Kindergarten Teachers In Way Jepara Sub-Di*. 1(1), 27–37.
- Yuliana, L. (2016). *Manajemen Sekolah Untuk Mencapai Sekolah Unggul Yang Menyenangkan : Studi Kasus Di Sman 1 Sleman Yogyakarta School Management To Achieve Best And Fun School : A Case Study*. 1, 203–217.

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

Kisi – Kisi Instrument Pengumpulan Data untuk guru

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	No Soal
Pengaruh pelatihan diklat dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru SMP SE-kecamatan danau kerinci barat	Pelatihan diklat	1. Masa pelatihan guru	1,2,3,4,5
		2. Tingkat pelatihan guru	6,7,8
		3. Relevansi pelatihan guru	9,10,11,12, 13
	Pengalaman Mengajar	1. Masa Kerja	
		2. Pemahaman peserta didik	1, 2, 3
		3. perencanaan pembelajaran	4,5,6
		4. Pelaksanaan pembelajaran	7,8,9
		5. evaluasi hasil belajar	10,11,12
		6. Pengembangan siswa	13,14,15
	Variabel terikat (Dependen): Profesionalisme guru	1. Kompetensi sosial	1,2,3
		2. Kompetensi profesional	4,5,6
		3. Kompetensi sosial	7,8,9,10
		4. Kompetensi pedagogik	11,12,13

SKALA INSTRUMEN PENELITIAN

Identitas Responden Nama :

.....

Sekolah tempat tugas :

Pada angket berikut ini, Bapak/Ibu akan menjumpai beberapa pernyataan. Silahkan untuk membaca dan memahami setiap pernyataan, kemudian pilihlah satu dari 4 pilihan alternatif respon yang paling sesuai dengan diri Bapak/Ibu dengan memberi tanda ceklis (\checkmark) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia, yaitu:

Pilihan	Bobot Nilai
SS: Sangat Setuju	4
S : Setuju	3
TS: Tidak Setuju	2
STS : Sangat Tidak Setuju	1

Tidak ada jawaban yang salah, respon yang diharapkan adalah paling mendekati keadaan Bapak/Ibu yang sesungguhnya. Respon yang diberikan tidak mempengaruhi posisi jabatan Bapak/Ibu saat ini. Oleh karena itu, saya berharap Bapak/Ibu bersedia merespon sejujur-jujurnya, tanpa mendiskusikannya dengan orang lain.

A. Pelatihan diklat (X1)

Pernyataan		Deskripsi/jawaban	\checkmark
	Selama bapak/ibu guru menjadi guru madrasah, berapakah jumlah pelatihan yang pernah diikuti, yang secara langsung berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru	Lebih dari 5 kali	
		4 – 5 kali	
		2 – 3 kali	

Kurun waktu, Tingkat dan Relevansi Pelatihan Guru.		1 kali	
	Berapa lama masa waktu pelatihan/ penataran/ bintek/ workshop yang pernah bapak/ibu guru ikuti pada setiap jenis kegiatan	2 – 3 hari	
		1 hari	
		4 – 12 jam	
		1 – 3 jam	
	Pelatihan/ penataran/ bintek /workshop pada tingkat apa yang pernah bapak/ibu guru ikuti selama menjadi guru madrasah	Nasional	
		Provinsi	
		Kabupaten	
		Kecamatan	

No	Pernyataan	Alternatif Respon			
		SS	S	TS	STS
1.	Bapak/ibu guru setelah mengikuti program pelatihan guru, mendapatkan pengetahuan dan pemahaman bagaimana cara menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik				
2.	Bapak/ibu guru selama mengikuti program pelatihan guru mendapatkan bekal yang cukup untuk dapat menggunakan dan membuat alat peraga pendidikan yang kreatif				
3.	Bapak/ibu guru selama mengikuti program pelatihan guru, mendapatkan pengetahuan dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik				
4.	Selama mengikuti program pelatihan guru, kemudian bapak/ibu guru dapat lebih memahami dalam mengembangkan materi				

	pembelajaran yang diampu secara kreatif				
5.	Saya tidak menerapkan ilmu yang saya dapat dalam pelatihan/ penataran/ bintek/ workshop dalam proses pembelajaran				
6.	Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dalam Kurikulum				
7.	Materi pelatihan telah mencakup seluruh standar proses, yaitu proses perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan proses pembelajaran				
8.	Pedoman pembuatan RPP telah tersampaikan dengan baik dan dapat dipahami oleh bapak/ibu guru dalam pelatihan				
9.	Setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) Bapak/Ibu lebih taat pada aturan yang berlaku di sekolah				
10.	Stelah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) terjadi perubahan perilaku dalam melaksanakan pekerjaan				
11.	Setelah mengikuti pelatihan/ penataran/ bintek/ workshop, saya dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan kreatif bagi siswa				
12.	Kinerja saya sebagai seorang pendidik meningkat setelah saya mengikuti berbagai pelatihan yang menunjang dalam meningkatkan kompetensi guru?				
13.	Saya merasa akan perlu adanya evaluasi pelaksanaan training yang diikuti sebagai acuan di masa akan datang				

B. Pengalaman Mengajar (X2)

Pernyataan/ pertanyaan	Deskripsi/ Jawaban	✓
Sudah berapa lama Bapak/ Ibu berprofesi sebagai guru?	≥15 tahun	
	10 s/d 14 tahun	
	5 s/d 9 tahun	

	≤ 4 tahun	
--	-----------	--

NO	Pernyataan	Alternatif Respon			
		SS	S	TS	STS
1.	Bapak/Ibu memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau tidak berpartisipasi aktif				
2.	Bapak/Ibu membedakan cara mengajar siswa yang memiliki daya tangkap yang cepat dengan siswa yang memiliki daya tangkap yang lambat				
3.	Bapak/Ibu sebelum merancang modul ajar memastikan strategi yang digunakan tepat				
4.	Bapak/Ibu dalam menyusun RPP/modul ajar memperhatikan kebutuhan peserta didik				
5.	Sebelum menjelaskan materi pembelajaran, apakah Bapak/Ibu memberitahu terlebih dahulu tujuan pembelajaran				
6.	Bapak/Ibu melibatkan siswa dalam menyimpulkan pelajaran diakhir kegiatan pembelajaran				
7.	Bapak/ Ibu menggunakan teknik dalam evaluasi dan penilaian terhadap peserta didik				
8.	Bapak/Ibu kesulitan dalam melakukan penilaian terhadap proses belajar yang dilakukan siswa				
9.	Bapak/Ibu kesulitan mengidentifikasi potensi peserta didik				
10.	Bapak/ Ibu mengarahkan peserta didik dalam pengembangan potensinya				
11.	Bapak/Ibu memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki				

12.	Bapak/Ibu menjelaskan kembali materi dengan kata-kata yang mudah dipahami siswa				
13.	Bapak/ibu melakukan pengembangan kurikulum terkait dengan mata pelajaran				
14.	Bapak/ibu melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik				
15.	Bapak/ibu tidak melakukan usaha untuk dapat memperbaiki kualitas pembelajaran berdasarkan hasil telaah terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan				

C. Profesionalisme Guru (Y)

NO	Pernyataan	Alternatif respon			
		SS	S	TS	STS
1.	Bapak/Ibu mempertimbangkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, sosial ekonomi dalam bersikap				
2.	Bapak/Ibu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, orang tua dan masyarakat				
3.	Bapak/Ibu mudah beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru				
4.	Bapak/Ibu juga mengambil materi pelajaran dari majalah, jurnal, dan artikel dari internet, yang berkaitan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan				
5.	Bapak/Ibu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi dan mengembangkan diri				
6.	Bapak/Ibu memperhatikan setiap kali ada masukan dari atasan untuk perbaikan kegiatan pembelajaran				
7.	Bapak/Ibu merapikan penampilan fisik saat mengajar				
8.	Bapak/Ibu menampilkan diri pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat				

9.	Bapak/Ibu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa				
10.	Bapak/Ibu menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga, menjadi pendidik dan rasa percaya diri				
11.	Bapak/Ibu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik				
12.	Bapak/Ibu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kegiatan pengembangan yang mendidik				
13.	Bapak/Ibu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual				



LAMPIRAN 2

Data Tabulasi X1 (Pelatihan Diklat) MTS N6 KERINCI

R	NOMOR BUTIR ANGKET PERSEPSI (X1)													SKOR X1
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	47
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	49
4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	41
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
7	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	41
8	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
9	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	48
10	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	41
11	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	41
12	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	40
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
14	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	41
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	51
16	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	45
17	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	38

Data Tabulasi X2 (Pengalaman Mengajar) MTS N6 KERINCI

R	NOMOR BUTIR ANGKET PERSEPSI (X2)															SKOR X2
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	57
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	44
3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	51
4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	47
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	44
6	4	3	3	3	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	52
7	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	50
8	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	46
9	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	46
10	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	46
11	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	46
12	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
13	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	43
14	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	50
15	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	55
16	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	47

17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	44
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	56
19	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	50
20	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	46
21	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	47
22	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	49
23	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	45
24	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	45
25	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	50
26	3	3	3	3	3	4	4	3	1	4	4	4	4	3	3	48
27	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	49
28	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	53
29	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	51
30	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	50
31	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	48
32	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	48
33	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	48
34	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	50
35	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	4	49
36	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	51
37	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	50
38	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	48

17	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
18	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47
19	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	42
21	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	49
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
23	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	44
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	42
25	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
26	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
27	1	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	44
28	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	46
29	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	48
30	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	48
31	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	44
32	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	40
33	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	46
34	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
35	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	44
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
37	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	46
38	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	44

Data Tabulasi X2 (Pengalaman Mengajar) SMP N8 KERINCI

R	NOMOR BUTIR ANGKET PERSEPSI (X2)															SKOR X2
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	54
2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	55
3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	57
4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	57
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	57
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	57
7	4	3	4	4	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	3	53
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	57
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
10	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
11	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	48
12	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
13	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	47
14	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	58
15	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	48
16	4	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	4	3	3	3	43

Data Tabulasi Y (Profesionalisme Guru) SMP N8 KERINCI

R	NOMOR BUTIR ANGKET PERSEPSI (Y)													SKOR Y	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
6	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
7	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	49
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
10	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
11	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	46
12	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
13	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	40
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
15	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	45
16	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	46

K E R I N C I

20	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	45
----	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Data Tabulasi X2 (Pengalaman Mengajar) SMP N16 KERINCI

R	NOMOR BUTIR ANGKET PERSEPSI (X2)															SKOR X2
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	2	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	47
2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	57
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	49
5	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	48
6	4	3	3	3	4	4	4	2	2	3	4	4	3	3	2	48
7	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	55
8	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	56
9	4	4	3	4	4	4	3	1	1	4	4	4	4	4	3	51
10	3	1	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	42
11	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	55
12	4	4	3	4	4	4	3	1	1	4	4	4	4	4	3	51
13	4	4	3	4	4	4	3	1	1	4	4	4	4	4	4	52
14	4	4	3	4	4	4	3	1	1	4	4	4	4	4	3	51
15	3	1	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	42
16	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	53

14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
16	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
20	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	48

LAMPIRAN 3

Validitas X1 (Pelatihan Diklat)

Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	SKOR	
X1.1	Pearson Correlation	1	.303**	.319**	0.173	0.124	.436**	.299**	0.19	.294*	.304**	.422**	.331**	.327**	.491**
	Sig. (2-tailed)		0.008	0.005	0.138	0.288	0	0.009	0.102	0.011	0.008	0	0.004	0.004	0
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X1.2	Pearson Correlation	.303**	1	.698**	.540**	0.181	.535**	.503**	.456**	.646**	.661**	.780**	.334**	.229*	.759**
	Sig. (2-tailed)	0.008		0	0	0.121	0	0	0	0	0	0	0.003	0.048	0
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X1.3	Pearson Correlation	.319**	.698**	1	.765**	0.194	.519**	.541**	.480**	.600**	.577**	.644**	.489**	.344**	.792**
	Sig. (2-tailed)	0.005	0		0	0.095	0	0	0	0	0	0	0	0.003	0

	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X1.4	Pearson Correlation	0.173	.540**	.765**	1	0.213	.440**	.502**	.324**	.540**	.477**	.540**	.388**	.309**	.687**
	Sig. (2-tailed)	0.138	0	0		0.066	0	0	0.005	0	0	0	0.001	0.007	0
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X1.5	Pearson Correlation	0.124	0.181	0.194	0.213	1	0.146	0.195	0.155	0.154	0.222	.230*	.266*	.353**	.388**
	Sig. (2-tailed)	0.288	0.121	0.095	0.066		0.212	0.094	0.184	0.187	0.056	0.047	0.021	0.002	0.001
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X1.6	Pearson Correlation	.436**	.535**	.519**	.440**	0.146	1	.640**	.480**	.651**	.675**	.590**	.270*	.238*	.734**
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0	0.212		0	0	0	0	0	0.019	0.04	0
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X1.7	Pearson Correlation	.299**	.503**	.541**	.502**	0.195	.640**	1	.837**	.682**	.643**	.604**	.294*	0.194	.774**
	Sig. (2-tailed)	0.009	0	0	0	0.094	0		0	0	0	0	0.01	0.095	0
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X1.8	Pearson Correlation	0.19	.456**	.480**	.324**	0.155	.480**	.837**	1	.686**	.557**	.560**	.243*	0.148	.685**
	Sig. (2-tailed)	0.102	0	0	0.005	0.184	0	0		0	0	0	0.036	0.205	0
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X1.9	Pearson Correlation	.294*	.646**	.600**	.540**	0.154	.651**	.682**	.686**	1	.863**	.698**	.389**	.246*	.830**
	Sig. (2-tailed)	0.011	0	0	0	0.187	0	0	0		0	0	0.001	0.034	0
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X1.10	Pearson Correlation	.304**	.661**	.577**	.477**	0.222	.675**	.643**	.557**	.863**	1	.710**	.412**	.414**	.838**

	Sig. (2-tailed)	0.008	0	0	0	0.056	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X1.11	Pearson Correlation	.422**	.780**	.644**	.540**	.230*	.590**	.604**	.560**	.698**	.710**	1	.557**	.444**	.860**
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0	0.047	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X1.12	Pearson Correlation	.331**	.334**	.489**	.388**	.266*	.270*	.294*	.243*	.389**	.412**	.557**	1	.759**	.630**
	Sig. (2-tailed)	0.004	0.003	0	0.001	0.021	0.019	0.01	0.036	0.001	0	0	0	0	0
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X1.13	Pearson Correlation	.327**	.229*	.344**	.309**	.353**	.238*	0.194	0.148	.246*	.414**	.444**	.759**	1	.551**
	Sig. (2-tailed)	0.004	0.048	0.003	0.007	0.002	0.04	0.095	0.205	0.034	0	0	0	0	0
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
SKOR	Pearson Correlation	.491**	.759**	.792**	.687**	.388**	.734**	.774**	.685**	.830**	.838**	.860**	.630**	.551**	1
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0	0.001	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

N		75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X2.10	Pearson Correlation	.349**	.309**	0.122	.445**	.302**	0.144	-0.092	0.002	-0.079	1	.756**	.683**	.615**	.415**	0.058	.557**
	Sig. (2-tailed)	0.002	0.007	0.296	0	0.009	0.217	0.43	0.984	0.498		0	0	0	0	0.619	0
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X2.11	Pearson Correlation	.423**	.430**	0.196	.463**	.328**	.230*	0.096	0	-0.079	.756**	1	.766**	.584**	.551**	0.027	.640**
	Sig. (2-tailed)	0	0	0.092	0	0.004	0.048	0.411	0.997	0.499	0		0	0	0	0.819	0
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X2.12	Pearson Correlation	.496**	.541**	.299**	.562**	.467**	.276*	0.174	0.043	-0.048	.683**	.766**	1	.480**	.573**	0.184	.738**
	Sig. (2-tailed)	0	0	0.009	0	0	0.017	0.136	0.717	0.681	0	0		0	0	0.115	0
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X2.13	Pearson Correlation	.359**	.296**	0.073	.421**	.363**	0.144	-0.166	-0.068	-0.044	.615**	.584**	.480**	1	.532**	0.116	.523**
	Sig. (2-tailed)	0.002	0.01	0.533	0	0.001	0.219	0.153	0.56	0.711	0	0	0		0	0.322	0
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
X2.14	Pearson Correlation	.642**	.578**	.474**	.701**	.520**	0.068	0.014	0.16	0.146	.415**	.551**	.573**	.532**	1	.365**	.801**

	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0	0	0.563	0.908	0.172	0.212	0	0	0	0	0.001	0	
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	
X2.15	Pearson Correlation	.237*	0.183	0.103	.299**	0.048	-0.005	0.106	0.177	0.217	0.058	0.027	0.184	0.116	.365**	1	.428**
	Sig. (2-tailed)	0.041	0.116	0.379	0.009	0.68	0.968	0.364	0.128	0.062	0.619	0.819	0.115	0.322	0.001		0
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
SKOR	Pearson Correlation	.609**	.690**	.559**	.778**	.536**	.343**	.249*	.376**	.371**	.557**	.640**	.738**	.523**	.801**	.428**	1
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0	0	0.003	0.031	0.001	0.001	0	0	0	0	0	0	
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Validitas Y (Profesionalisme Guru)

Correlations

	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	SKOR	
Y.1	Pearson Correlation	1	0.194	0.199	.272 [*]	0.199	.327 ^{**}	0.168	0.226	.259 [*]	0.157	0.156	0.191	0.129	.420 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		0.096	0.087	0.018	0.087	0.004	0.149	0.051	0.025	0.178	0.18	0.101	0.272	0
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
Y.2	Pearson Correlation	0.194	1	.841 ^{**}	.783 ^{**}	.841 ^{**}	.730 ^{**}	.762 ^{**}	.746 ^{**}	.515 ^{**}	.420 ^{**}	.363 ^{**}	.363 ^{**}	.438 ^{**}	.815 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.096		0	0	0	0	0	0	0	0	0.001	0.001	0	0
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
Y.3	Pearson Correlation	0.199	.841 ^{**}	1	.875 ^{**}	.838 ^{**}	.729 ^{**}	.758 ^{**}	.649 ^{**}	.427 ^{**}	.482 ^{**}	.343 ^{**}	.459 ^{**}	.399 ^{**}	.816 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.087	0		0	0	0	0	0	0	0	0.003	0	0	0
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
Y.4	Pearson Correlation	.272 [*]	.783 ^{**}	.875 ^{**}	1	.875 ^{**}	.767 ^{**}	.845 ^{**}	.706 ^{**}	.551 ^{**}	.407 ^{**}	.367 ^{**}	.483 ^{**}	.510 ^{**}	.866 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.018	0	0		0	0	0	0	0	0	0.001	0	0	0
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
Y.5	Pearson Correlation	0.199	.841 ^{**}	.838 ^{**}	.875 ^{**}	1	.838 ^{**}	.812 ^{**}	.760 ^{**}	.540 ^{**}	.354 ^{**}	.284 [*]	.401 ^{**}	.399 ^{**}	.832 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.087	0	0	0		0	0	0	0	0.002	0.013	0	0	0
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
Y.6	Pearson Correlation	.327 ^{**}	.730 ^{**}	.729 ^{**}	.767 ^{**}	.838 ^{**}	1	.812 ^{**}	.760 ^{**}	.540 ^{**}	.418 ^{**}	.284 [*]	.401 ^{**}	.344 ^{**}	.821 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.004	0	0	0	0		0	0	0	0	0.013	0	0.002	0

N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
SKOR	Pearson Correlation	.420**	.815**	.816**	.866**	.832**	.821**	.855**	.836**	.769**	.669**	.642**	.696**	.697**	1
	Sig. (2-tailed)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN 4

❖ Reliabilitas Pelatihan Diklat (X1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100
	Excluded ^a	0	0
	Total	75	100

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.765	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	86.19	81.343	0.451	0.757
X1.2	86.48	78.577	0.735	0.746
X1.3	86.37	78.183	0.77	0.744
X1.4	86.31	79.243	0.657	0.749
X1.5	86.56	81.628	0.335	0.759
X1.6	86.37	78.724	0.707	0.746
X1.7	86.51	77.821	0.749	0.743
X1.8	86.47	78.928	0.653	0.748
X1.9	86.43	77.464	0.811	0.741
X1.10	86.45	77.062	0.818	0.74
X1.11	86.48	77.658	0.845	0.742
X1.12	86.51	79.821	0.596	0.751
X1.13	86.55	80.386	0.511	0.754
total	44.95	21.321	1	0.91

❖ **Reliabilitas Pengalaman Mengajar (X2)****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	75	100
	Excluded ^a	0	0
	Total	75	100

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.734	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	96.73	83.387	0.57	0.717
X2.2	97.04	80.552	0.646	0.708
X2.3	96.97	84.81	0.524	0.722
X2.4	96.87	81.252	0.752	0.708
X2.5	96.75	84.624	0.497	0.722
X2.6	96.6	86.378	0.294	0.729
X2.7	96.71	87.345	0.199	0.733
X2.8	97.31	83.783	0.288	0.726
X2.9	97.2	84.324	0.292	0.726
X2.10	96.77	84.448	0.519	0.721
X2.11	96.79	83.684	0.608	0.718
X2.12	96.72	82.691	0.713	0.714
X2.13	96.84	84.65	0.481	0.722
X2.14	96.72	82.096	0.78	0.711
X2.15	97.08	84.021	0.36	0.723

SKOR	50.11	22.367	1	0.808
------	-------	--------	---	-------

❖ **Reliabilitas Profesionalisme Guru (Y)**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100
	Excluded ^a	0	0
	Total	75	100

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.768	13

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	89.84	88.758	0.345	0.759
Y.2	89.29	87.399	0.798	0.748
Y.3	89.35	87.257	0.797	0.748
Y.4	89.41	86.705	0.853	0.746
Y.5	89.35	87.094	0.815	0.747
Y.6	89.35	87.203	0.803	0.748
Y.7	89.36	86.855	0.84	0.746
Y.8	89.28	87.258	0.819	0.748
Y.9	89.25	88.003	0.747	0.751
Y.10	89.13	89.631	0.644	0.756
Y.11	89.21	89.359	0.613	0.755
Y.12	89.21	88.873	0.67	0.754
Y.13	89.29	88.534	0.669	0.753
SKOR	46.45	23.738	1	0.923

KRITERIA ACUAN INTERVAL 5 KATEGORISASI DATA			
SANGAT RENDAH	$X \leq 38.02$	$X \leq 43.01$	$X \leq 39.15$
RENDAH	$38.02 < X \leq 42.64$	$43.01 < X \leq 47.74$	$39.15 < X \leq 44.02$
SEDANG	$42.64 < X \leq 47.26$	$47.74 < X \leq 52.47$	$44.02 < X \leq 48.89$
TINGGI	$47.26 < X \leq 51.87$	$52.47 < X \leq 57.20$	$48.89 < X \leq 53.76$
SANGAT TINGGI	$X > 51.87$	$X > 57.20$	$X > 53.76$

KETERANGAN			
	X1	X2	Y
M=MEAN	44.95	50.11	46.45
SD=STANDAR DEVIASI	4.62	4.73	4.87
M-1,5 SD	38.02	43.01	39.15
M+0,5 SD	47.26	52.47	48.89
M+1,5 SD	51.87	57.20	53.76
M-0,5 SD	42.64	47.74	44.02

Lampiran 5 : Uji Asumsi Klasik

❖ Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.02489491
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.792
Asymp. Sig. (2-tailed)		.558

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

❖ Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.463	3.860		1.415	.161		
PELATIHAN DIKLAT	.392	.131	.371	2.995	.004	.348	2.870
PENGALAMAN MENGAJAR	.467	.128	.453	3.654	.000	.348	2.870

a. Dependent Variable: PROFESIONALISME GURU



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

❖ Hasil Uji Heterokedstisitas Glesjer

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.223 ^a	.050	.023	1.94936

a. Predictors: (Constant), PENGALAMAN MENGAJAR, PELATIHAN DIKLAT

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.784 ^a	.615	.604	3.06662

a. Predictors: (Constant), PENGALAMAN MENGAJAR, PELATIHAN DIKLAT
 b. Dependent Variable: PROFESIONALISME GURU

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.205	2.454		2.529	.014
	PELATIHAN DIKLAT	-.114	.083	-.267	-1.372	.174
	PENGALAMAN MENGAJAR	.024	.081	.057	.295	.769

a. Dependent Variable: RES2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1079.487	2	539.744	57.394	.000 ^b
	Residual	677.099	72	9.404		
	Total	1756.587	74			

a. Dependent Variable: PROFESIONALISME GURU

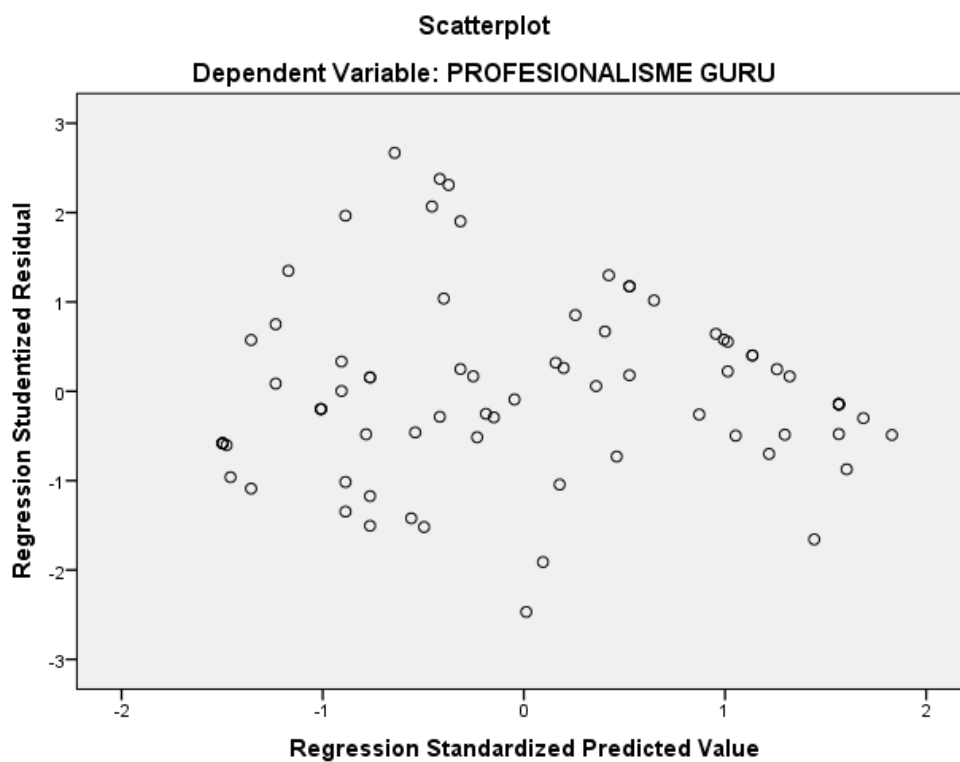
b. Predictors: (Constant), PENGALAMAN MENGAJAR, PELATIHAN DIKLAT



Model		Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.463	3.860		1.415	.161
	PELATIHAN DIKLAT	.392	.131	.371	2.995	.004
	PENGALAMAN MENGAJAR	.467	.128	.453	3.654	.000

a. Dependent Variable: PROFESIONALISME GURU

❖ Hasil Uji Heterokedastisitas *Scatterplot*



Lampiran 6 : Uji Hipotesis

❖ Hasil Uji Koefisien Determinan (R)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.784 ^a	.615	.604	3.06662

a. Predictors: (Constant), PENGALAMAN MENGAJAR, PELATIHAN DIKLAT

❖ Hasil Uji f

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1079.487	2	539.744	57.394	.000 ^b
	Residual	677.099	72	9.404		
	Total	1756.587	74			

a. Dependent Variable: PROFESIONALISME GURU

b. Predictors: (Constant), PENGALAMAN MENGAJAR, PELATIHAN DIKLAT

❖ Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.463	3.860		1.415	.161
	PELATIHAN DIKLAT	.392	.131	.371	2.995	.004
	PENGALAMAN MENGAJAR	.467	.128	.453	3.654	.000

a. Dependent Variable: PROFESIONALISME GURU

LAMPIRAN 7

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 8

6. Gambaran umum lokasi penelitian (SMP/Sederajat Sekecamatan Danau Kerinci Barat)

a. SMP Negeri 16 Kerinci

1) Profil SMP N16 Kerinci

a) Visi

“Terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil dan berwawasan global”.

b) Misi

- (1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui ajaran agama.
- (2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- (3) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat bakat, dan potensi peserta didik.
- (4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausaha, dan pengembangan diri yang terencana dan berkelanjutan.
- (5) Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah, dan lembaga yang terkait.

b. MTS N6 Kerinci

1) Profil MTS N6 Kerinci

a) Visi dan misi

Visi : Terwujudkan madrasah yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia, tekun dalam beribadah, terdepan dalam prestasi, peduli dan berwawasan lingkungan, serta unggul dalam IPTEK dan mampu bersaing secara global.

b) Misi :

- (1) Membudayakan hidup bersih, sehat, rapi, indah, tertib, aman dan nyaman serta melaksanakan pengelolaan, pengendalian dan pelestarian lingkungan hidup secara berkesinambungan bagi seluruh warga madrasah.
- (2) Menumbuh kembangkan kesadaran terhadap lingkungan.
- (3) Menerapkan manajemen partisipasi warga madrasah dalam usaha meningkatkan pelestarian lingkungan dan pengendalian pencemaran serta kerusakan lingkungan.

c. **SMP N8 Kerinci**

1) Profil SMP N8 Kerinci

Nama	: SMPN 8 KERINCI
NPSN	: 10502350
Alamat	: TANJUNG PAUH
Kode Pos	: 37173
Desa / Kelurahan	: TANJUNG PAUH MUDIKA
Kecamatan / Kota (LN)	: Kec. Danau kerinci barat
Kab. / Kota / Negara (LN)	: Kab. Kerinci
Provinsi / Luar Negeri	: Jambi

Status Sekolah :Negeri

DOKUMENTASI

Gambar 1.1 Penyerahan Surat Izin Penelitian



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONDOK LAMPUNG

Gambar 1.2 Pemberian angket dan pengisian angket oleh guru



INSTITUT AGAMA IS
K E R I



Gambar 1.3 sertifikat pelatihan



RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. KETERANGAN DIRI

Nama : Putri Gusthia
 Tempat/Tgl Lahir : Kerinci, 04 Agustus 2002
 NIM : 2010206065
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status perkawinan : Belum Kawin
 Pekerjaan : Mahasiswi
 Alamat : Desa Tanjung Pauh KM.32, Kec.Mestong, Kab.Muaro
 jambi, Prov.Jambi
 Riwayat Pendidikan :



NO	PENDIDIKAN	TAHUN
1.	SD N28/IX Tanjung Pauh KM.32	2008-2014
2.	MTSS Tarbiyatussholihin Tanjung Pauh KM.32	2014-2017
3.	SMA Negeri 3 Muaro Jambi	2017-2020

B. KETERANGAN KELUARGA

Nama Ayah : Mahmud
 Nama Ibu : Khairi
 Alamat : Desa Tanjung Pauh KM.32, Kec.Mestong Kab.Muaro
 jambi, Prov.Jambi

Sungai Penuh, 20 Maret 2024

Yang Membuat

Putri Gusthia

NIM. 2010206065